



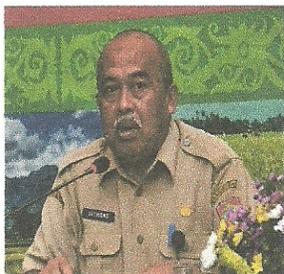
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2017



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

*Jl. Willem A.S. No. 5 Tlp. (0536) 3227855 Fax. (0536) 3224200, Palangka Raya
Email : perencanaandistanak.kalteng@gmail.com*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, maka penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Dinas tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 merupakan laporan capaian kinerja, setelah berlakunya Perda Nomor 3 Tahun 2008. Sesuai dengan Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, dimana setiap eselon II ke atas wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijaksanaan yang dipercayakan berdasarkan Renstra Dinas Dinas tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016 – 2021.

Tanpa menyebutkan satu persatu dan dengan rasa hormat yang sedalam-dalamnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun LKIP Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017 ini.

Kami menyadari LKIP ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan serta kelemahannya, oleh karena itu, kami mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak guna penyempurnaan kedepan, mudah-mudahan laporan kinerja ini dapat dipergunakan atau dimanfaatkan sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan di tahun yang akan datang.

Palangka Raya, Pebruari 2018

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,



Ir. SUTRISNO
Pembina Utama Madya
NIP.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017 merupakan gambaran tentang capaian kinerjanya selama Tahun 2017 yang mengacu pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2017, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) tahun 2017. LKIP ini juga mengungkapkan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan/ kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan untuk mencapai sasaran, selain itu juga mengungkapkan strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di masa mendatang agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai yang direncanakan.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah berupaya untuk mencapai bobot tertinggi dari LKIP yang berdasarkan sistem SAKIP yaitu kategori A, dimana pada tahun 2015 dan 2016 memperoleh kategori B, demi mewujudkan LKIP yang proporsional dan professional, semakin transparan dalam mempertanggungjawabkan kinerja dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2017 disertai dengan melampirkan dokumen yang sah sebagai bukti yang akurat.

Dengan berakhirnya Tahun 2017, maka LKIP Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan menyajikan informasi kinerja dari tahun sebelumnya berdasarkan data yang terekam oleh Tim LKIP yang telah dibentuk berdasarkan SK Kepala Dinas. Data kinerja yang menjadi ciri khas berdasarkan Indikator Kinerja Utama bersifat Laporan terhadap Pencapaian Kinerja, selama kurun waktu dari bulan Januari s/d Desember 2017 serta perbandingan dengan tahun sebelumnya, terutama menyangkut pencapaian target sasaran strategis.

Selanjutnya, sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2017, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah telah menetapkan 2 (dua) sasaran strategis yang diwujudkan dalam 15 (Lima Belas) program pendukung. Secara umum dapat disimpulkan bahwa ke dua sasaran strategis tersebut telah dapat dipenuhi dengan tingkat pencapaian keuangan keseluruhan mencapai 89,99 %, sedangkan tingkat pencapaian pekerjaan mencapai 100 %.

Secara umum capaian kinerja pada tahun 2017 cenderung menurun dibandingkan tahun 2016, terkhusus untuk komoditas-komoditas utama pangan diantaranya produksi padi, jagung dan kedelai, serta beberapa komoditas buah dan sayuran. Penurunan kinerja berkisar dari 10 % hingga 50%.

Beberapa hal yang menjadi penyebab penurunan produksi pertanian diantaranya intensitas curah hujan yang tinggi dan angin kencang (faktor iklim) sejak akhir tahun 2016 hingga tahun 2017 yang mengakibatkan banyak lahan sawah/ladang dan kebun tergenang air yang cukup tinggi mengakibatkan tanaman juga terendam hingga akhirnya gagal panen, dikarenakan hal tersebut maka petani merubah waktu tanam ke periode berikutnya, sehingga produksi baru dapat diukur pada tahun 2018.

Capaian kinerja sektor peternakan secara umum stabil dan meningkat baik populasi dan produksi ternaknya (sapi potong,kambing,babi dan ayam), dikarenakan adanya dukungan program teknis yang langsung menyentuh ke masyarakat, walaupun masih ditemui penurunan populasi dan produksi beberapa jenis ternak (kerbau dan domba) hal ini lebih disebabkan masih kurangnya minat masyarakat dalam beternak dan mengkosumsi jenis ternak tersebut.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah selain dana APBD juga didukung oleh program yang bersumber dari dana APBN serta beberapa kegiatan stimulant seperti keterlibatan TNI, dukungan sarana dan prasarana pertanian yang baik (benih unggul, pupuk, obat-obatan dan alat mesin pertanian), dukungan para penyuluh pertanian juga didukung oleh semangat (etos kerja) melalui pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi.

Tahun Anggaran 2018 diharapkan capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan lebih meningkat demi memperbaiki segala kekurangan yang terjadi di tahun 2017, dengan lebih memaksimalkan kinerja dengan dukungan fasilitas sarana/prasarana pertanian, sarana/prasarana kerja dan dukungan anggaran yang memadai. Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan kinerja tahun 2018 lebih meningkat dari tahun sebelumnya yang pada akhirnya akan mensejahterakan kehidupan petani dan peternak serta menjaga stabilnya ketersediaan pangan dan hewani.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB.I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kedudukan.....	2
1.3. Tugas Pokok & Fungsi Serta Struktur Organisasi.....	2
1.4. Struktur Organisasi.....	3
1.5. Aspek Strategis.....	6
BAB.II. PERENCANAAN KINERJA.....	8
2.1. Visi Misi.....	8
2.2. Tujuan dan Sasaran.....	9
2.3. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU).....	10
2.4. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2017.....	13
BAB.III.AKUNTABILITAS KINERJA.....	18
3.1. Pengukuran Kinerja Tahun 2017.....	17
3.2. Sasaran Strategis 1, Meningkatkan Jumlah Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.....	18
3.2.1. Analisis Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Tanaman Pangan Tahun 2017.....	19
3.2.2. Analisis Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Tanaman Hortikultura Tahun 2017.....	29
3.3. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Jumlah Populasi dan Produksi Peternakan.....	37
3.3.1. Analisis Capaian Kinerja Indikator Jumlah Populasi dan Produksi Ternak Tahun 2017.....	37
3.4. Akuntabilitas Keuangan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017.....	44
BAB.IV.PENUTUP.....	47
4.1. Kesimpulan.....	47
4.2. Saran.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.	Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan Th.2011 s.d Th.2017	19
2.	Capaian Kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan (Ha) Tahun 2017.....	20
3.	Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan dari Tahun 2011 s.d Th. 2017.....	23
4.	Capaian Kinerja Produktivitas Tanaman Pangan Th. 2017.....	23
5.	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan (ton) dari Tahun 2011 s.d Th. 2017.....	26
6.	Capaian kinerja Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton) Tahun 2017.....	26
7.	Perkembangan Ketersediaan Beras Prov.Kalteng Tengah selama 11 Tahun Terakhir (Tahun 2007 s.d 2017).....	29
8.	Perkembangan luas panen tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017.....	30
9.	Capaian kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Hortikultura Tahun 2017.....	30
10.	Perkembangan jumlah produktivitas tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017.....	32
11.	Capaian kinerja Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2017.....	33
12.	Perkembangan jumlah produksi tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017.....	34
13.	Capaian kinerja Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2017.....	35
14.	Perkembangan jumlah populasi ternak dari tahun 2011 sampai dengan 2017.....	37
15.	Capaian kinerja Jumlah Populasi Ternak (ekor) Tahun 2017.....	38
16.	Perkembangan jumlah produksi daging ternak dari tahun 2011 sampai dengan 2017.....	40
17.	Capaian kinerja Jumlah Produksi Daging Ternak (ekor) Tahun 2017.....	40
18.	Perkembangan jumlah produksi telur dari tahun 2011 s.d 2017....	42
19.	Capaian kinerja Jumlah Produksi Telur (Kg) Tahun 2017.....	43
20.	Capaian Akuntabilitas Keuangan (APBD-P) berdasarkan Program Teknis Tahun 2017 yang mendukung Sasaran Strategis.....	45
21.	Capaian Realisasi Keuangan Tahun 2012 s.d Tahun 2017.....	46

*LKIP DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN
TENGAH TAHUN 2017*

DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1.	Capaian Kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan Prov.Kalteng Tahun 2017 (Ha).....	20
1.	Capaian Kinerja Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan Prov.Kalteng Tahun 2017 (Ku/Ha).....	24
2.	Capaian Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Pangan Prov.Kalteng Tahun 2017 (Ton).....	27
4.	Perkembangan Ketersediaan Beras Prov.Kalteng Tahun 2007 s.d Tahun 2017.....	29
5.	Capaian Kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Hortikultura Prov.Kalteng Tahun 2017.....	31
6.	Capaian Kinerja Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura Prov.Kalteng Tahun 2017.....	33
7.	Capaian Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Prov.Kalteng Tahun 2017.....	35
8.	Capaian Kinerja Jumlah Populasi Ternak Prov.Kalteng Tahun 2017.....	38
9.	Capaian Kinerja Jumlah Produksi Daging Ternak Prov.Kalteng Tahun 2017.....	41
10.	Capaian Kinerja Jumlah Produksi Telur Prov.Kalteng Tahun 2017.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perjanjian Kinerja(PK) Tahun 2017.....	49
2.	Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU).....	53
3.	Rencana Kerja Tahun 2017 (RKT).....	56
4.	Foto Kunjungan Kerja Menteri Pertanian RI di Provinsi Kalteng Tahun 2017.....	58
5.	Foto Kegiatan Lapangan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017.....	59
6.	Piagam Penghargaan Yang Diterima Dinas Tanaman Pangan. Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017.....	61

BAB.I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan pemerintah yang akuntabel dan transparan, maka setiap Instansi Pemerintah/Perangkat Daerah diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) yang berpedoman pada Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksana kegiatan dan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah sebagai salah satu Institusi publik yang dituntut melayani masyarakat dengan baik.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan berisi pertanggung jawaban kinerja dalam mencapai sasaran strategisnya yang termuat dalam RENSTRA (2016 s.d 2021) serta pencapaian sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) 2017, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2017.

Pencapaian sasaran dalam LKIP tersebut menyajikan beberapa informasi mengenai pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang termuat dalam RENSTRA, realisasi pencapaian kinerja yang termuat dalam PK dan IKU 2017 serta penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja ditambah dengan perbandingan pencapaian kinerja dengan tahun sebelumnya dan perbandingan terhadap sasaran tahun terakhir renstra (Tahun 2021).

1.2. KEDUDUKAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini disusun mengacu pada Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dijelaskan lebih lanjut bahwa laporan kinerja berisi

ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBD.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Instansi Pemerintah mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai sarana bagi Instansi Pemerintah untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja atas Program dan Kegiatan yang dilaksanakannya dan sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Instansi Pemerintah sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa datang.

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan transparan sebagaimana diamanatkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor : 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sejak Tahun 2001 dan penjabaran lebih lanjut mengenai Instruksi Presiden (Inpres) Nomor: 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dituangkan dalam bentuk keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor : 239/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2010 telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang merupakan penyempurnaan sekaligus penyederhanaan dari bentuk laporan yg terdahulu.

1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai tugas pokok membantu Gubernur dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi di bidang pertanian dan peternakan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan;

3. Penetapan standar teknis pelayanan minimal di bidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan;
4. Penyediaan dukungan pengembangan infrastruktur, sarana pertanian, produksi, perlindungan, benih/bibit, pakan/hijauan makanan ternak, pengolahan dan pemasaran hasil, kelembagaan, pembiayaan, investasi, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi spesifik lokasi dibidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan;
5. Pengawasan peredaran sarana pertanian pangan, hortikultura dan peternakan;
6. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian pangan, hortikultura dan peternakan;
7. Perumusan program penyuluhan pertanian pangan, hortikultura dan peternakan;
8. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian pangan, hortikultura dan peternakan;
4. Penyelenggaraan pengaturan pembinaan dan bimbingan teknis, pengawasan, pemantauan, evaluasi dibidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan;
5. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan dinas.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

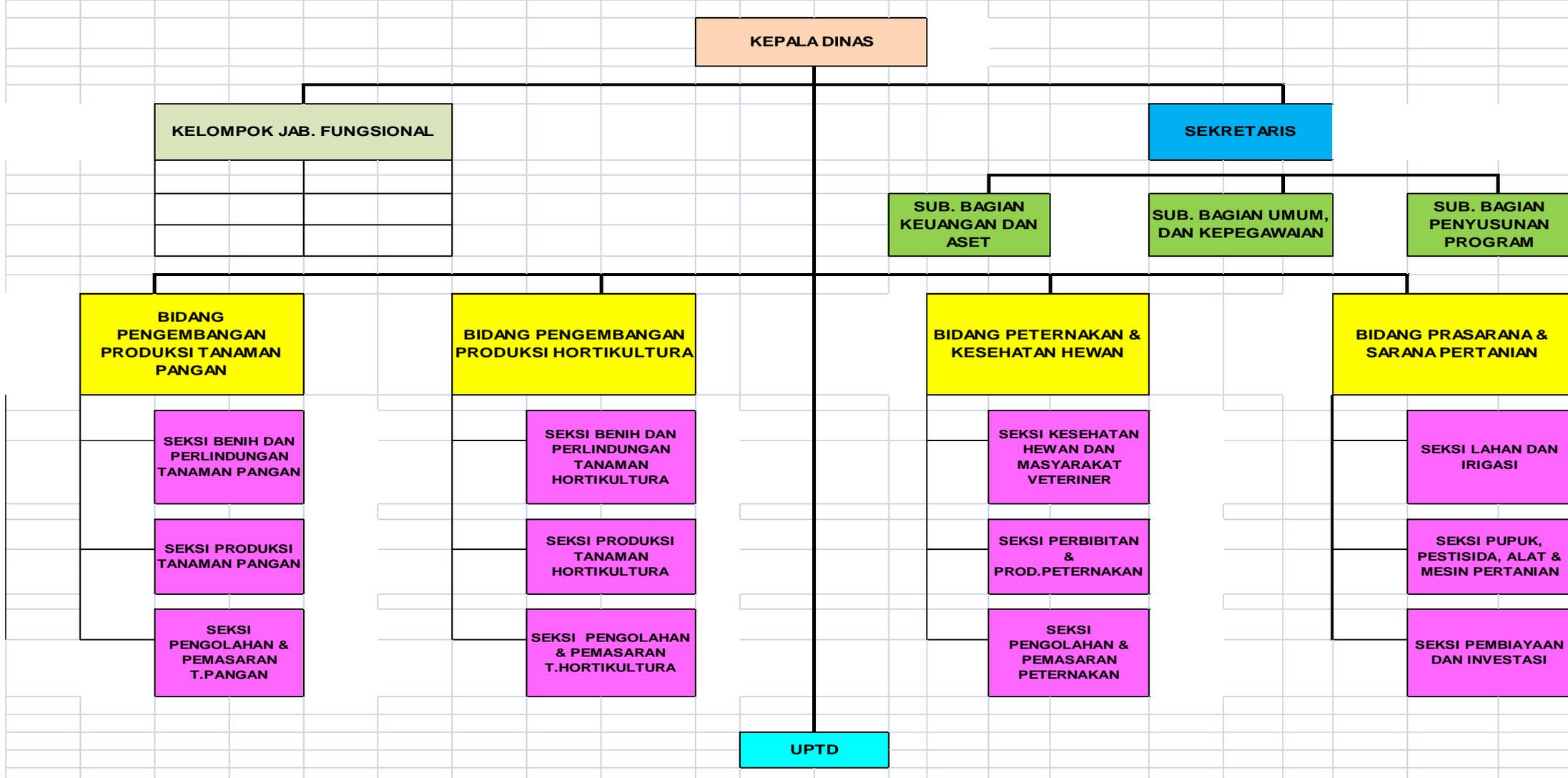
Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 50 tahun 2016 tanggal 27 Desember Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, Susunan dan Struktur Organisasi Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan terdiri dari :

1. Kepala Dinas.
2. Sekretariat, membawahi
 - a. Sub Bagian Penyusunan Program;
 - b. Sub Bagian Keuangan dan Aset; dan
 - c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang terdiri dari:
 1. Bidang Tanaman Pangan, membawahkan:
 - a) Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan;
 - b) Seksi Produksi Tanaman Pangan; dan
 - c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan.
 2. Bidang Tanaman Hortikultura, membawahkan:
 - a) Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Hortikultura;
 - b) Seksi Produksi Tanaman Hortikultura; dan
 - c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Hortikultura.

3. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, membawahkan:
 - a) Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
 - b) Seksi Perbibitan dan Produksi Peternakan; dan
 - c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Peternakan.
4. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, membawahkan:
 - a) Seksi Lahan dan Irigasi;
 - b) Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian; dan
 - c) Seksi Pembiayaan dan Investasi.
4. Kelompok Jabatan Fungsional.
5. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), terdiri dari :
 - a. UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH
 - 1). Tata Usaha
 - b. UPTD Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - 1). Tata Usaha
 - c. UPTD Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak
 - 1.) Seksi Benih TPH
 - 2.) Seksi Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak
 - 3.) Tata Usaha
 - d. UPTD Balai Pengelolaan Lahan Rawa, membawahi :
 - 1) Seksi Perluasan Areal Lahan Rawa;
 - 2) Seksi Rehabilitasi Konservasi dan Optimalisasi Lahan Rawa;
 - 3) Tata Usaha
 - e. UPTD Laboratorium Penyidikan dan Pengujian Veteriner, membawahi :
 - 1) Seksi Perluasan Areal Lahan Rawa;
 - 2) Seksi Rehabilitasi Konservasi dan Optimalisasi Lahan Rawa;
 - 3) Tata Usaha
 - f. UPTD Penyuluhan*)
 - g. UPTD Mekanisasi*)

Bagan susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 50 tahun 2016 tanggal 27 Desember Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah seperti dalam bagan berikut ini,

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017

1.5. ASPEK STRATEGIS

Berdasarkan Tugas Pokok fungsi dan Kewenangan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah tersebut maka dapat dirumuskan **aspek strategis** yang menjadi kekuatan (strength) yaitu :

1. Kelembagaan yang terdiri dari :

- 1 (satu) Dinas di Provinsi
- 5 (lima) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan;
- 14 (empat belas) Kelembagaan Pertanian dan Peternakan di Kabupaten/Kota

2. Jumlah personil/karyawan (PNS dan non PNS) yang mendukung tugas dan fungsi pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 248 orang PNS yang terdiri dari 23 orang golongan IV dan 163 orang golongan III, 61 orang golongan II, 3 orang golongan I, Jabatan Fungsional Tertentu 74 orang dan 42 orang tenaga kontrak/honorir.

3. Jumlah eselon terdiri dari eselon II 1 orang, eselon III 9 orang dan eselon 4 sebanyak 24 orang

❖ Sedangkan **aspek strategis eksternal** yang merupakan tantangan (threats) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah adalah :

1. Kualitas sebagian besar sumber daya manusia pertanian (petani dan peternak) yang masih rendah, hal ini sangat berpengaruh pada ketrampilan dan kemampuan petani/peternak untuk berusahatani/berternak.
2. Lemahnya aksesibilitas petani/peternak untuk memanfaatkan lembaga permodalan, lembaga penyediaan produksi dan lembaga pemasarannya.
3. Makin berkurangnya minat generasi muda untuk berkarya di sektor pertanian dan peternakan.
4. Perubahan iklim global
5. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian pangan
6. Harga produk pertanian dan peternakan primer masih rendah
7. Pemotongan sapi betina produktif
8. Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
9. Kebijakan import yang mengancam produk pertanian/peternak lokal.

Berbagai kendala yang masih menjadi faktor pembatas serta **issue strategis** antara lain ; penataan kawasan sentra produksi belum sesuai dengan apa yang kita harapkan, kemampuan permodalan kelompok tani belum mantap, pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, pelaku usaha agribisnis dan sebagian aparat pertanian masih lemah, Kelembagaan Petani (Kelompok Tani dan

Koperasi Tani) masih belum optimal, masih perlunya peningkatan kapasitas aparat pertanian dalam mengawal teknologi, demikian pula ketersediaan benih unggul bermutu dan sarana produksi di tingkat petani masih belum memenuhi. Sarana dan prasarana Infrastruktur seperti jalan usaha tani dan jaringan pengairan di tingkat usaha tani masih belum memadai, ketersediaan alat mesin pertanian (alsintan) belum mencukupi kebutuhan, penerapan pengendalian hama/penyakit belum sesuai anjuran, kehilangan hasil masih relatif tinggi dan peran Kelompok tani, UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsin) dalam mendukung kegiatan usahatani maupun dalam mengembangkan ekonomi perdesaan belum memadai. Disamping itu Pengelolaan Pertanian terpadu tanaman - ternak (PTT), penerapan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) melalui SL (Sekolah Lapang) dan SLPHT (Sekolah Lapang PHT), pengembangan pertanian organik, pengolahan, pemasaran hasil dan produk olahan yang belum jelas regulasinya, pola kemitraan antar kelompok tani dengan swasta / investor serta Informasi pembangunan pertanian dan investasi masih sangat perlu dilakukan penataan kearah pengelolaan yang baik.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan langkah awal dalam siklus penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) yang memuat tentang Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis dan cara pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh Instansi Pemerintah yang bersangkutan.

Dalam menyusun perencanaan pembangunan di bidang pertanian dan peternakan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah menerapkan azas Bottom Up dan Top Down. Azas Bottom Up dilakukan dengan menyaring aspirasi masyarakat petani yang diusulkan melalui UPTD/bidang teknis, kemudian dimusyawarahkan secara formal melalui kegiatan Musrenbangtan berjenjang dari tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional, secara informal melalui aspirasi masyarakat yang dihimpun dari lapangan. Selanjutnya dilakukan secara top down dengan sinkronisasi aspirasi masyarakat tersebut dengan kebijakan dan program yang sudah dituangkan dalam dokumen perencanaan seperti RPJMD dan RENSTRA Dinas Tanaman pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah.

Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah merupakan penjabaran arah dan tujuan pembangunan pertanian dan peternakan yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016 – 2021.

2.1. VISI DAN MISI

Perumusan Visi dan Misi jangka menengah merupakan salah satu tahap penting penyusunan dokumen RENSTRA SKPD sebagai hasil dari analisis sebelumnya yang mengacu pada RPJMD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2016 – 2021, maka dirumuskan **Visi** Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah adalah :

“ Kalteng Maju, Mandiri, Adil untuk Kesejahteraan Segenap Masyarakat Menuju Kalteng BERKAH (Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah dan Harmonis)”

Sedangkan yang menjadi **Misi** Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah adalah :

1. Pemantapan tata ruang wilayah Provinsi
2. Pengelolaan Infrastruktur
3. Pengelolaan Sumber Daya Air, Pesisir dan Pantai
4. Pengendalian Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengentasan Kemiskinan
5. Pemantapan Tata Kelola Pemerintah Daerah
6. Pendidikan, Kesehatan dan Pariwisata
7. Pengelolaan Lingkungan Hidup
8. Pengelolaan Pendapatan Daerah

2.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran ditetapkan dengan mengacu kepada visi dan misi sebagai gambaran tentang kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang.

A. TUJUAN

Tujuan dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Tengah 2016 – 2021 adalah :

- (1) Terwujudnya peningkatan pemenuhan kebutuhan pangan dan daging melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan baik pada aspek ketersediaan, distribusi maupun konsumsi secara berkelanjutan dalam mendukung swasembada dan swasembada berkelanjutan.
- (2) Meningkatnya produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan, hortikultura dan daging melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan bagi Petani dan Peternak.
- (3) Tersedianya sarana dan prasarana pertanian dan peternakan dalam rangka pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan Peternakan.
- (4) Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian dan peternakan melalui pemberdayaan pasca panen, serta pengolahan dan Pemasaran Hasil.
- (5) Berkembangnya kawasan Pertanian dan Peternakan menjadi sentra produksi pertanian dan Peternakan yang berorientasi pasar
- (6) Terwujudnya peningkatan penguatan kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan usaha .

B. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan 2016 – 2021 adalah :

- (1). **MENINGKATNYA JUMLAH LUAS PANEN, RODUKTIVITAS DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**
- (2) **MENINGKATNYA JUMLAH POPULASI DAN PRODUKSI TERNAK**

2.3. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan tengah merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut :



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
Jl. Willem AS No. 5 Telp. 3227866 Fax. (0536)32 24200
PALANGKA RAYA

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Nomor : 011/SEKRET-150/2/2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, berdasarkan PERMENPAN NOMOR. PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : Ir. TUTE LELO, MMA
NIP : 19610912 198812 1 001
JABATAN : KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik maka dirasa perlu untuk menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2016 – 2021 sebagaimana terlampir.

Demikian Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) ini dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan program kegiatan kinerja

Palangka Raya, Pebruari 2017

Mengetahui,

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,



KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,



INDIKATOR KERJA UTAMA

Unit Perangkat Daerah : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah
Tugas dan Fungsi : Urusan Pertanian dan Peternakan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CARA PENGHITUNGAN	SUMBER DATA
1	1	3	4	5
1	Meningkatnya jumlah luas panen, produktivitas dan produksi tanaman pangan dan hortikultura	<p>1.1 TANAMAN PANGAN</p> <p>A. Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan (Ha)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>B. Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/ha)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>C. Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ku/ha)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>1.2. HORTIKULTURA</p> <p>A. Luas Panen Tanaman Hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan (Pohon) ♦ Sayuran (Ha) ♦ Tanaman Hias (m²) ♦ Tanaman Obat (m²) <p>B. Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan (Ku/pohon) ♦ Sayuran (Ku/Ha) ♦ Tanaman Hias (Tangkai/m²) ♦ Tanaman Obat (Kg/m²) <p>C. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan (Ku) ♦ Sayuran (Ku) ♦ Tanaman Hias (Tangkai) ♦ Tanaman Obat (Kg) 	<p>Total Jumlah Luas Panen tanaman pangan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi tanaman pangan seluruh Kabupaten/Kota dibagi total jumlah luas panen tanaman pangan seluruh Kabupaten/Kota lalu dikalikan 10 (untuk mengubah dari ton ke kuintal)</p> <p>Total jumlah produksi tanaman pangan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total Jumlah Luas Panen tanaman hortikultura di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi tanaman hortikultura dibagi total jumlah luas panen tanaman hortikultura di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi tanaman hortikultura dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan Bidang teknis terkait</p>

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CARA PENGHITUNGAN	SUMBER DATA
1	1	3	4	5
2.	Meningkatnya Jumlah Populasi dan Produksi Peternakan	<p>2.1 PETERNAKAN</p> <p>A. Jumlah Populasi Ternak (Ekor)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Sapi potong ♦ Kerbau ♦ Kambing ♦ Domba ♦ Babi ♦ Ayam Buras ♦ Ayam Ras (Petelur) ♦ Ayam Ras (pedaging) ♦ Itik <p>B. Jumlah Produksi Daging Ternak (Ton)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Sapi potong ♦ Kerbau ♦ Kambing ♦ Domba ♦ Babi ♦ Ayam Buras ♦ Ayam Ras (Petelur) ♦ Ayam Ras (pedaging) ♦ Itik <p>C. Jumlah Produksi Telur (Kg)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Ayam Buras ♦ Ayam Ras (Petelur) ♦ Itik 	<p>Total jumlah populasi ternak dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi daging ternak dari seluruh Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi telur dari seluruh Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan Bidang teknis terkait</p> <p>BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan Bidang teknis terkait</p> <p>BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan Bidang teknis terkait</p>

Palangka Raya,

Februari 2017

PIHAK KEDUA,

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,



PIHAK PERTAMA,

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,



2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2017

Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017 yang telah ditandatangani Gubernur dapat dilihat sebagai berikut,



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
Jl. Willem AS No. 5 Telp. 3227866 Fax. (0536)32 24200
PALANGKA RAYA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Nomor : 010/SEKRET-150/21 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : Ir. TUTE LELO, MMA
JABATAN : KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Pada tahun 2017 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran kontrak ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA,

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,


Ir. SUGIANTO SABRAN

PIHAK PERTAMA,

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,


Ir. TUTE LELO, MMA
Pembina Utama Madya
NIP.19610912 198812 1 001

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Nomor :

Lampiran Kontrak Kinerja Tingkat Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Perangkat Daerah : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan
Provinsi Kalimantan Tengah

Tahun Anggaran : 2017

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya jumlah luas panen, produktivitas dan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	1.1 TANAMAN PANGAN A. Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar B. Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar C. Jumlah Produksi Tanaman Pangan ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar 1.2. HORTIKULTURA A. Jumlah Luas Panen ♦ Buah-buahan ♦ Sayuran ♦ Tanaman Hias ♦ Tanaman Obat	Ha Ha Ha Ha Ha Ha Ha Ha Ha Ha Ha Ku/ha Ku/ha Ku/ha Ku/ha Ku/ha Ku/ha Ku/ha Ku/ha Ku/ha Ton Ton Ton Ton Ton Ton Ton Ton Ton Ton Ton Pohon Ha m ² m ²	269,924 198,476 71,448 2,897 1,174 479 57 3,165 1,090 37.34 41.58 25.59 34.74 12.79 12.03 8.77 160.82 97.94 1,007,997 825,181 182,816 10,064 1,502 576 50 50,898 10,676 4,159,854 13,327 20,539 859,083

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET
1	2	3	4	5
		B. Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura		
		♦ Buah-buahan	Ku/pohon	0.34
		♦ Sayuran	Ku/Ha	25.58
		♦ Tanaman Hias	Tangkai/m ²	2.81
		♦ Tanaman Obat	Kg/m ²	1.93
		C. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura		
		♦ Buah-buahan	Ku	1,394,164
		♦ Sayuran	Ku	380,946
		♦ Tanaman Hias	Tangkai	57,708
		♦ Tanaman Obat	Kg	1,660,119
2.	Meningkatnya Jumlah Populasi dan Produksi peternakan	2.1 PETERNAKAN		
		A. Jumlah Populasi Ternak (Ekor)		
		♦ Sapi potong	Ekor	77,976
		♦ Kerbau	Ekor	12,799
		♦ Kambing	Ekor	47,807
		♦ Domba	Ekor	1,829
		♦ Babi	Ekor	218,355
		♦ Ayam Buras	Ekor	3,768,393
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Ekor	187,089
		♦ Ayam Ras (Pedaging)	Ekor	7,978,509
		♦ Itik	Ekor	321,519
		B. Jumlah Produksi Daging Ternak (Ton)		
		♦ Sapi potong	Ton	4,211.79
		♦ Kerbau	Ton	59.57
		♦ Kambing	Ton	242.50
		♦ Domba	Ton	6.88
		♦ Babi	Ton	1,615.85
		♦ Ayam Buras	Ton	2,149.63
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Ton	16.60
		♦ Ayam Ras (pedaging)	Ton	11,081.10
		♦ Itik	Ton	151.03
		C. Jumlah Produksi Telur (Kg)		
		♦ Ayam Buras	Kg	3,163,540
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Kg	2,173,195
		♦ Itik	Kg	1,864,438

PROGRAM	ANGGARAN 2016
6	7
a. Prog.Pelayanan Administrasi	Rp. 1,990,000,000
b. Prog.Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp. 1,319,500,000
c. Prog.Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp. 150,000,000
d. Prog.Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp. 150,000,000
e. Prog.Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp. 550,000,000
f. Prog.Peningkatan Pengembangan Pengelolaan Aset/Barang Daerah	Rp. 50,000,000
g. Prog.Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp. 5,304,065,000
h. Prog. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp. 1,575,000,000
i. Prog.Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Rp. 600,000,000
j. Prog.Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp. 10,305,000,000
k. Prog.pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp. 825,000,000
l. Prog.Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp. 4,873,855,000
m. Promosi Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Rp. 150,000,000
n. Prog.Penanganan Lahan Gambut (PLG)	Rp. 500,000,000
o. Prog.Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Rp. 550,000,000
TOTAL	28,892,420,000

Palangka Raya, Pebruari 2017

PIHAK KEDUA,

PIHAK PERTAMA,

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,



BAB.III. AKUNTABILITAS KINERJA



Kuntabilitas kinerja menggambarkan capaian kinerja sasaran atas Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan tahun 2017. Perjanjian Kinerja tersebut merupakan prasyarat untuk melakukan pengukuran kinerja dan merupakan target kinerja yang harus dicapai sebagai wujud komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang merupakan perbandingan antara target kinerja (performance plan) yang telah ditetapkan dengan realisasinya (performance result) untuk mengetahui celah kinerja (performance gap). Atas celah tersebut kemudian di analisis untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalannya. Jika berhasil maka akan dijadikan dasar dalam penetapan target tahun berikutnya dan jika gagal akan menjadi bahan perbaikan untuk peningkatan kinerja dimasa mendatang.

Tahun 2017 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah telah menetapkan 2 (dua) sasaran strategis yang akan dicapai. Ke dua sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan mengaplikasikan 9 (sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU). Masing-masing indikator kinerja utama pada masing-masing sasaran strategis akan dilihat capaian kerjanya yang kemudian akan dibanding kan dengan capaian kinerja pada tahun sebelumnya, apakah ada peningkatan ataupun penurunan kinerja yang kemudian dibandingkan dengan target pada periode akhir masa RENSTRA.

3.1. PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2017

Pengukuran Pencapaian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2017 diukur berdasarkan perbandingan antara sasaran (target) serta realisasi masing-masing indikator kinerja dari 2 (dua) sasaran strategis pada RENSTRA Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah yakni ;

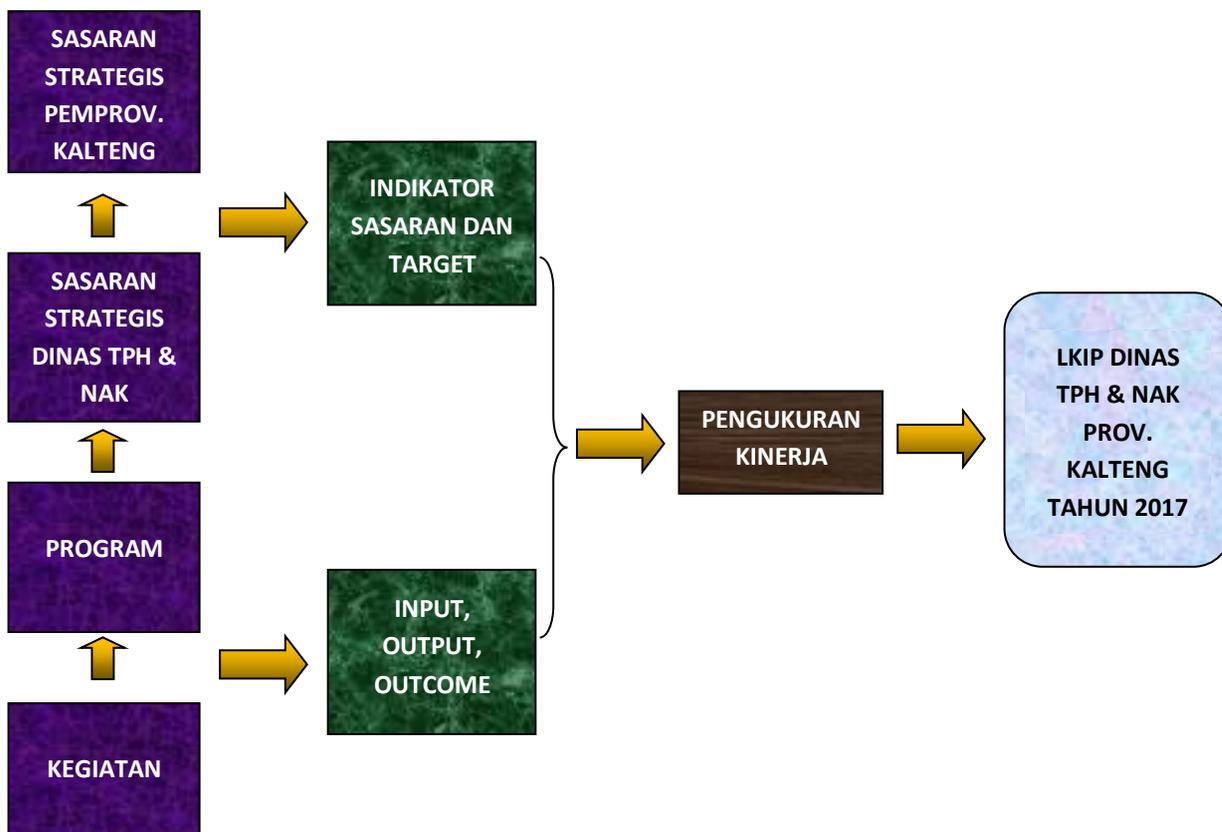
(1). MENINGKATNYA JUMLAH LUAS PANEN, RODUKTIVITAS DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

(2) MENINGKATNYA JUMLAH POPULASI DAN PRODUKSI TERNAK

Sebagai informasi data realisasi capaian kinerja yang termuat dalam tabel pengukuran kinerja tanaman pangan, hortikultura dan peternakan diambil dari data yang seluruhnya berasal dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan

Peternakan yang berupa angka sementara, hal ini disebabkan data Angka Tetap (ATAP 2017) baru dikeluarkan secara resmi oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan bekerjasama dengan BPS Provinsi Kalimantan Tengah pada pertengahan tahun 2017, sehingga data yang kami tampilkan berupa data sementara yang nantinya tidak akan jauh berbeda dengan angka tetapnya. Alur pengukuran kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan tahun 2017 dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut :

ALUR PENGUKURAN KINERJA DINAS TPH & NAK PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



3.2. SASARAN STRATEGIS 1, MENINGKATNYA JUMLAH LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS, PRODUKSI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Peningkatan luas panen, produktivitas dan produksi tanaman pangan, khususnya padi yang menjadi tanaman unggulan dan prioritas di Provinsi Kalimantan Tengah terus ditingkatkan dengan berbagai upaya seperti optimalisasi lahan pertanian dan peningkatan produktivitas, adalah target dalam rangka meningkatkan produksi padi sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan Kalteng memproduksi bahan pangan pokok, khususnya beras untuk menuju swasembada beras.

Hortikultura bisa diartikan sebagai tanaman yang dibudidayakan di sekitar rumah atau kebun diantaranya buah-buahan dan sayuran. Peningkatan produksi hortikultura di Kalimantan Tengah sangatlah penting untuk mencukupi kebutuhan

buah dan sayur setiap harinya dan tidak bergantung kepada provinsi tetangga ataupun mendatangkan dari pulau jawa, sehingga diharapkan selalu ada peningkatan setiap tahunnya untuk produksi hortikultura.

Dukungan program teknis, sumber daya manusia (perangkat kerja pertanian, penyuluh pertanian yang melakukan pendampingan kepada para petani dilapangan, mantri statistik sebagai ujung tombak dalam pengumpulan data statistik pertanian, alat mesin pertanian dan dukungan dari aparat TNI yang turut berkecimpung dalam pelaksanaan program pertanian turut mendukung tercapainya target pertanian demi terpenuhinya kebutuhan akan pangan.

3.2.1. ANALISIS HASIL PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TANAMAN PANGAN TAHUN 2017

Seluruh data yang tercantum baik berupa angka ataupun analisis penyebab perkembangan, penyebab penurunan dan peningkatan dari masing-masing komoditas bersumber dari data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (bidang teknis terkait) tahun 2017 yang bekerjasama dengan BPS Provinsi Kalimantan Tengah selaku badan resmi yang mempunyai wewenang untuk mempublikasikan data dan angka terkait dengan pertanian tanaman pangan.

A. ANALISIS INDIKATOR JUMLAH LUAS PANEN TANAMAN PANGAN (Ha)

Perkembangan luas panen tanaman pangan dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel.1. berikut,

Tabel.1.Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan Th.2011 s.d Th.2017

KOMODITAS	PERKEMBANGAN LUAS PANEN TANAMAN PANGAN (Ha)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ASEM 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan (Ha)							
1. Padi	214,161	251,787	247,473	242,488	254,670	266,974	244,969
- Padi Sawah	148,068	168,733	169,651	186,509	183,416	188,740	193,489
- Padi Ladang	66,093	83,054	77,822	55,979	71,254	78,234	51,480
2. Jagung	3,195	2,752	2,062	2,594	2,507	4,408	9,237
3. Kedelai	2,443	1,448	1,413	1,166	1,052	1,946	2,571
4. Kc. Tanah	689	687	564	470	465	384	313
5. Kc. Hijau	125	210	127	70	52	41	22
6. Ubi Kayu	4,181	3,939	3,406	3,608	3,031	2,588.8	2,946.0
7. Ubi Jalar	1,205	1,339	1,292	1,270	1,048	828	512

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

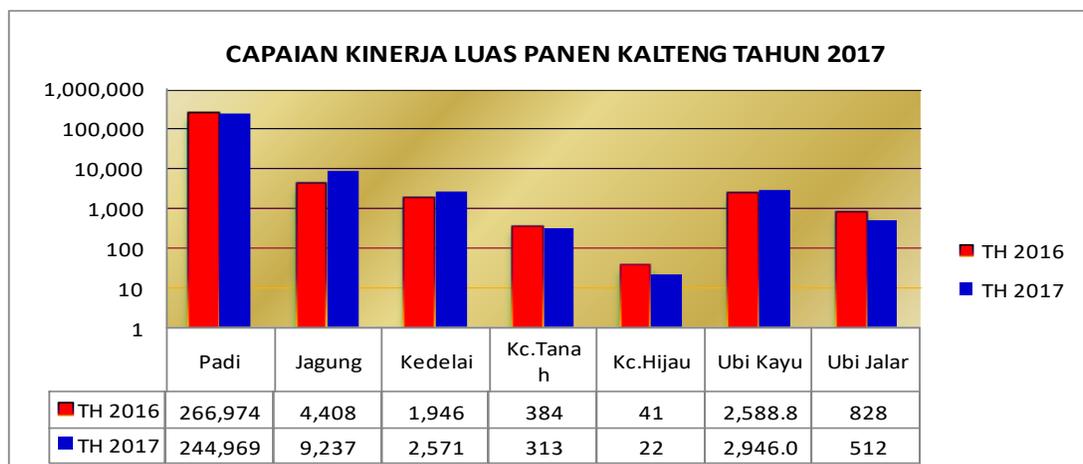
Capaian kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan dapat dilihat pada Tabel.2 berikut :

Tabel.2.Capaian Kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan (Ha) Tahun 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (Sektor Pertanian)	Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan (Ha)							
	1. Padi	269,924	286,197	266,974	244,969	90.75	-8.98	85.59
	- Padi Sawah	198,476	210,441	188,740	193,489	97.49	2.45	91.94
	- Padi Ladang	71,448	75,756	78,234	51,480	72.05	-51.97	67.96
	2. Jagung	2,897	3,071	4,408	9,237	318.85	52.28	300.78
	3. Kedelai	1,174	1,245	1,946	2,571	218.99	24.31	206.51
	4. Kc. Tanah	479	500	384	313	65.34	-22.68	62.60
	5. Kc. Hijau	57	59	41	22	38.60	-86.36	37.29
	6. Ubi Kayu	3,165	3,356	2,558.8	2,946.0	93.08	13.14	87.78
	7. Ubi Jalar	1,090	1,156	828	512	46.97	-61.72	44.29

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Grafik.1. Capaian Kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan Prov.Kalteng Tahun 2017 (Ha)



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Capaian kinerja luas panen tanaman pangan untuk padi pada tahun 2017 adalah sebesar 90,75%, capaian ini lebih rendah dibandingkan target tahun 2017 dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 menurun sebesar 8,98%. Apabila dibandingkan periode akhir RENSTRA (Tahun 2021) capaian kinerja luas panen tanaman padi telah mencapai 85,59%.

a. Analisis penyebab penurunan dan rendahnya luas panen padi pada tahun 2017 adalah :

- Beberapa Kabupaten yang merupakan sentra produksi padi mengalami gagal panen akibat tingginya intensitas curah hujan yang sangat tinggi pada saat menjelang masa panen mengakibatkan banyak lahan pertanian yang tergenang air terendam air, khususnya DAS Barito, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur dan Katingan. Kejadian alam ini mengakibatkan mundurnya jadwal tanam ke tahun 2017 yang akan dipanen pada tahun 2018.
- Adanya perbaikan jaringan irigasi di Kabupaten Barito Timur.
- Penurunan luas panen terjadi di Kabupaten Kotawaringin Timur, Lamandau, Seruyan, dan Gunung Mas.

b. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Optimalisasi Lahan,
- Melakukan beberapa kegiatan yang mendukung seperti bantuan benih, pupuk majemuk, pupuk hayati dan obat-obatan bagi tanaman,
- Penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap curah hujan yang tinggi.
- Pengembangan dan pemanfaatan jaringan irigasi secara maksimal.
- Koordinasi yang lebih intens dengan pihak Kabupaten/Kota untuk bekerjasama dalam pencapaian target yang telah disepakati bersama.

Capaian kinerja luas panen jagung tahun 2017 adalah sebesar 318,85 % jauh lebih tinggi jika dibandingkan target RENSTRA tahun 2017 dan meningkat sebesar 52,28% jika dibandingkan tahun 2016 dan untuk luas panen kedelai tahun 2017 adalah sebesar 218,99% jauh lebih tinggi jika dibandingkan target tahun 2017 dan meningkat sebesar 24,31% jika dibandingkan tahun 2016. Capaian kinerja terhadap periode akhir RENTRA (Tahun 2021) luas panen jagung telah mencapai 300,78% dan kedelai telah mencapai 206,51% dimana kedua komoditas ini telah melampaui target periode akhir RENSTRA.

a. Analisis penyebab meningkatnya dan tingginya luas panen jagung dan kedelai adalah :

- Adanya pertanaman jagung yang cukup besar pada Sub Round III pada tahun 2016 yang panen pada tahun 2017
- Carry over (peralihan) pertanaman jagung pada tahun 2016 yang ditanam pada tahun 2017.
- Adanya dukungan program teknis bantuan benih jagung pada tahun 2017

- Dukungan program dari Pemerintah untuk tanaman kedelai baik yang bersumber dari APBD-1 dan APBN, seperti program peningkatan produksi kedelai sebesar 1.200 ha di Kabupaten Barito Timur (APBD-1)
- Dukungan saprodi dari program Pemerintah.

Capaian kinerja luas panen tanaman kacang tanah pada tahun 2017 adalah sebesar 65,34%, kacang hijau 38,60%, ubi kayu 93,08% dan ubi jalar sebesar 46,97%. Capaian kinerja keempat komoditas ini masih lebih rendah jika dibandingkan target tahun 2017. Capaian kinerja kacang tanah pada tahun 2017 menurun sebesar 22,68% dibanding tahun 2016, capaian kinerja kacang hijau menurun sebesar 86,36% dibandingkan tahun 2016, capaian kinerja untuk komoditas ubi kayu meningkat sebesar 13,14% dibanding tahun 2016 dan untuk ubi jalar menurun sebesar 61,72% jika dibandingkan tahun 2016. Capaian kinerja keempat komoditas ini jika dibandingkan periode akhir RENSTRA (Tahun 2021) telah cukup baik karena rata-rata telah lebih dari 20% pada tahun ke 2 masa periode RENSTRA.

a. Analisis penyebab rendahnya serta menurunnya luas panen komoditas kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar tahun 2017 adalah :

- Terjadinya penurunan minat petani dalam bertanam komoditas kacang hijau dan kacang tanah, karena rendahnya permintaan pasar.
- Banyak petani beralih dari bertanam kacang tanah ke pertanaman kedelai di Kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau dikarenakan adanya program Budidaya Jenuh Air (BJA) untuk kedelai dari Kementerian Pertanian
- Menurunnya luas panen di Kabupaten Katingan karena petani lebih memilih panen kacang tanah pada usia muda dikarenakan harga jual yang lebih tinggi dan diminati masyarakat.
- Pertanaman ubi kayu di Kalimantan Tengah masih secara swadaya dikarenakan belum adanya dukungan program dari Pemerintah secara spesifik baik yang bersumber dari APBD atau APBN
- Kurangnya permintaan pasar terhadap komoditas ubi kayu dan ubi jalar.
- Rendahnya pertanaman ubi kayu dan ubi jalar pada tahun 2016 dan 2017 mengakibatkan luas panen menurun seperti di Kabupaten Lamandau, dikarenakan para petani beralih bertanam jagung.

b. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Mengupayakan adanya dukungan program teknis dari Pemerintah bagi petani untuk mendukung pertanaman kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar untuk meningkatkan minat petani dalam menanam komoditas tersebut.

- Adanya kepastian harga pasar untuk komoditas kacang tanah dan kacang hijau.

B. ANALISIS INDIKATOR JUMLAH PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN (Ku/Ha)

Perkembangan produktivitas tanaman pangan dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada Tabel.3.berikut

Tabel.3. Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan dari Tahun 2011 s.d Th. 2017

KOMODITAS	PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN (Ku/Ha)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ASEM 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)							
1. Padi	28.49	30.01	32.84	34.57	35.07	29.01	31.51
- Padi Sawah	31.62	33.77	37.43	38.03	39.57	32.13	34.11
- Padi Ladang	21.50	22.36	22.84	23.02	23.50	21.48	21.75
2. Jagung	28.82	28.88	25.30	31.37	35.66	37.00	55.27
3. Kedelai	11.56	11.74	11.92	11.98	12.00	13.79	12.49
4. Kc. Tanah	11.20	11.22	11.24	11.26	11.26	11.44	11.59
5. Kc. Hijau	8.24	8.24	8.27	8.43	8.46	8.68	9.17
6. Ubi Kayu	118.33	118.38	119.68	120.13	150.81	246.69	327.45
7. Ubi Jalar	71.12	71.14	71.27	71.24	91.90	100.98	108.50

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

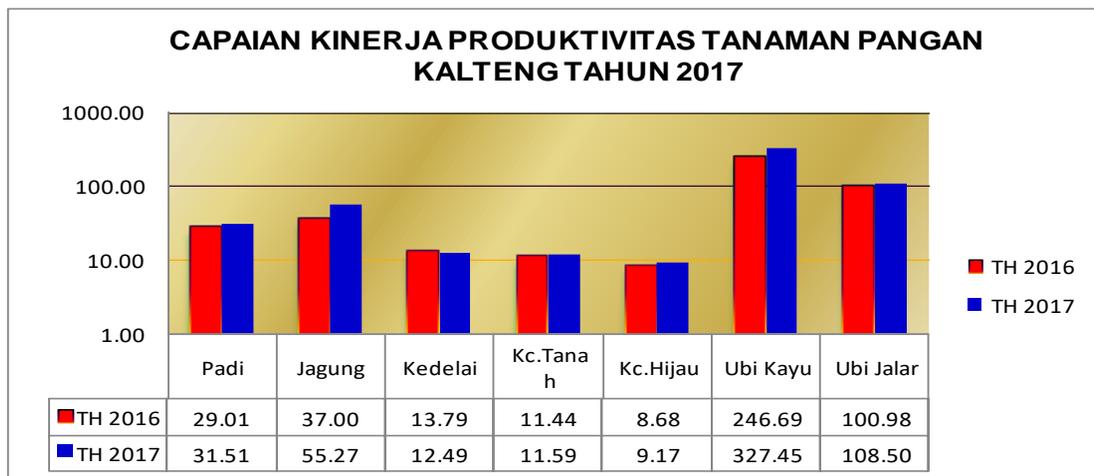
Capaian kinerja Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel.4.berikut :

Tabel.4. Capaian Kinerja Produktivitas Tanaman Pangan Th. 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (Sektor Pertanian)	Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)							
	1. Padi	37.34	40.02	29.01	31.51	84.39	7.93	78.74
	- Padi Sawah	41.58	44.56	32.13	34.11	82.03	5.80	76.55
	- Padi Ladang	25.59	27.42	21.48	21.75	84.99	1.24	79.32
	2. Jagung	34.74	37.24	37.00	55.27	159.10	33.06	148.42
	3. Kedelai	12.79	13.71	13.79	12.49	97.65	-10.41	91.10
	4. Kc. Tanah	12.03	13.10	11.44	11.59	96.34	1.29	88.47
	5. Kc. Hijau	8.77	9.49	8.68	9.17	104.56	5.34	96.63
	6. Ubi Kayu	160.82	172.35	246.69	327.45	203.61	24.66	189.99
	7. Ubi Jalar	97.94	104.96	100.98	108.50	110.78	6.93	103.37

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Grafik.2. Capaian Kinerja Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan Prov.Kalteng Tahun 2017 (Ku/Ha)



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Capaian kinerja produktivitas padi pada tahun 2017 mencapai 84,39%, capaian ini lebih rendah jika dibandingkan target tahun 2017, jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 meningkat sebesar 7,93% dan jika dibandingkan target periode akhir RENSTRA (Tahun 2021) telah mencapai 78,74%.

a. **Analisis penyebab meningkatnya produktivitas padi tahun 2017 adalah sebagai berikut :**

- Terjadi peningkatan produktivitas di Kabupaten-kabupaten yang merupakan sentra pertanaman padi seperti Kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau. Dimana ke dua Kabupaten ini menyumbangkan hampir 70% produktivitas padi di Provinsi Kalimantan Tengah dalam setahun melalui padi sawah.
- Adanya dukungan program teknis yang dilaksanakan di kedua Kabupaten ini yang memberikan efek meningkatnya produksi padi sawah meskipun terjadi penurunan produktivitas padi di beberapa Kabupaten namun hal tersebut masih dapat tertutupi oleh produktivitas padi di Kabupaten ini.

Capaian kinerja produktivitas jagung pada tahun 2017 adalah sebesar 159,10% nilai ini melebihi target 2017, dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 meningkat sebesar 33,06% dan jika dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (Tahun 2021) telah melebihi target yaitu mencapai 148,42%. Capaian kinerja produktivitas kedelai pada tahun 2017 sebesar 97,65% nilai ini lebih rendah jika dibandingkan target 2017, dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 menurun sebesar 10,41 % dan jika dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (Tahun 2021) telah mencapai 91,10 %.

a. Analisis penyebab meningkatnya produktivitas jagung pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Adanya dukungan program teknis dari Pemerintah di tahun 2016 yang kemudian dilanjutkan pada tahun 2017 yang bersumber dari dana APBD dan dibantu dana APBN berupa bantuan benih, pupuk dan pestisida di Kalimantan Tengah pada Sub Round (SR) I dan II yang mampu meningkatkan produktivitas jagung.

b. Analisis penyebab menurunnya produktivitas kedelai pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Terjadi penurunan produktivitas kedelai di daerah sentra kedelai yaitu Kabupaten Pulang Pisau antara lain di Kecamatan Belanti dan Maluku yang terkena banjir yang merendam tanaman kedelai.
- Adanya serangan hama ulat grayak di Kabupaten Pulang Pisau.

c. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Menggunakan varietas unggul yang tahan akan serangan hama dan tahan dalam kondisi iklim yang lembab.
- Pengaturan pengairan disekeliling lokasi pertanaman agar tanaman tidak tergenang.

Capaian kinerja produktivitas kacang tanah dan kacang hijau pada tahun 2017 masih lebih rendah jika dibandingkan target tahun 2017 dan jika dibandingkan capaian kinerja tahun 2016 untuk kacang tanah meningkat sebesar 1,29%, kacang hijau meningkat sebesar 5,34 %. Capaian kinerja untuk komoditas ubi kayu dan ubi jalar pada tahun 2017 telah melebihi target tahun 2017. Dan jika dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (tahun 2021) rata-rata capaian kinerja telah melebihi 20%

a. Analisis penyebab meningkatnya produktivitas komoditas kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar adalah ;

- Adanya kontribusi yang besar dari 2 Kabupaten (Barito Utara dan Katingan) dikarenakan meningkatnya kemampuan petani dalam menguasai teknologi budidaya kacang tanah dan kacang hijau.
- Komoditas ubi kayu dan ubi jalar lebih gampang dibudidayakan tanpa perlu perlakuan khusus, sehingga tidak hanya petani yang menanam melainkan masyarakat bukan petani pun dapat menanam, seperti kalangan rumah tangga untuk ditanam disekitar pekarangan.
- Tidak banyak memerlukan pestisida dan pupuk sehingga biaya perawatannya murah, hal ini salah satu penyebab masyarakat banyak menanam komoditas ini.

C. ANALISIS INDIKATOR JUMLAH PRODUKSI TANAMAN PANGAN (Ton)

Perkembangan produksi tanaman pangan (ton) dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada Tabe.5. berikut

Tabel.5. Perkembangan Produksi Tanaman Pangan (ton) dari Tahun 2011 s.d Th. 2017.

KOMODITAS	PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN (Ton/Ha)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ARAM2 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Produksi Tanaman Pangan (ton)							
1. Padi	1,007,997	755,507	812,652	838,207	893,202	774,467	771,902
- Padi Sawah	825,181	569,818	634,920	709,357	725,755	606,384	659,944
- Padi Ladang	182,816	185,689	177,732	128,850	167,447	168,083	111,958
2. Jagung	10,064	7,947	5,217	8,138	8,189	16,309	51,053
3. Kedelai	1,502	1,700	1,684	1,397	1,262	2,683	3,210
4. Kc. Tanah	576	771	634	529	524	439	363
5. Kc. Hijau	50	173	105	59	44	36	20
6. Ubi Kayu	50,898	46,630	40,762	43,342	45,712	63,862	96,467
7. Ubi Jalar	8,570	9,525	9,208	9,048	9,631	8,356	5,554

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

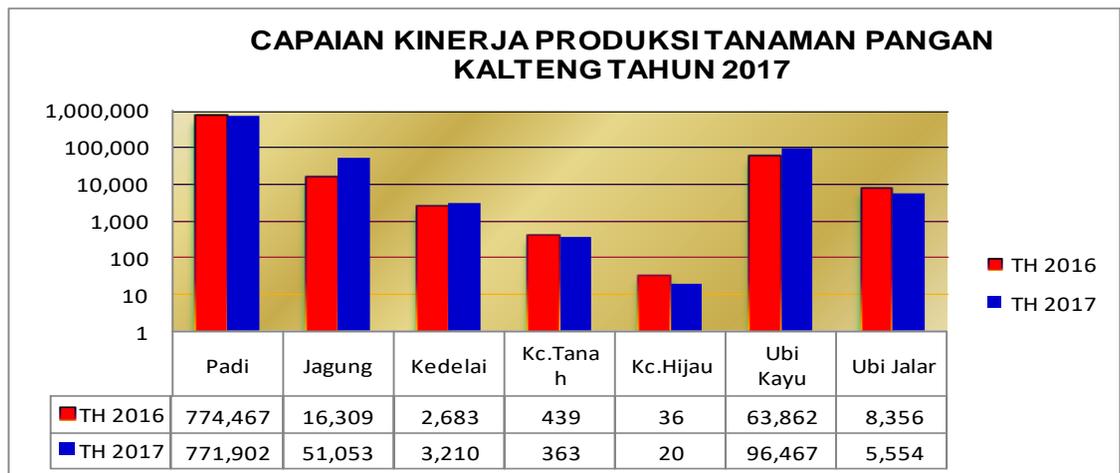
Capaian kinerja Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton) Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel.6.berikut :

Tabel.6. Capaian kinerja Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton) Tahun 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (Sektor Pertanian)	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (ton)							
	1. Padi	1,007,997	1,145,498	774,467	771,902	76.58	-0.33	67.39
	- Padi Sawah	825,181	937,744	606,384	659,944	79.98	8.12	70.38
	- Padi Ladang	182,816	207,754	168,083	111,958	61.24	-50.13	53.89
	2. Jagung	10,064	11,437	16,309	51,053	507.28	68.05	446.38
	3. Kedelai	1,502	1,707	2,683	3,210	213.72	16.42	188.05
	4. Kc. Tanah	576	655	439	363	63.02	-20.94	55.42
	5. Kc. Hijau	50	56	36	20	40.00	-80.00	35.71
	6. Ubi Kayu	50,898	57,841	63,862	96,467	189.53	33.80	166.78
	7. Ubi Jalar	10,676	12,133	8,356	5,554	52.02	-50.45	45.78

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Grafik.3. Capaian Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Pangan Prov.Kalteng Tahun 2017 (Ton)



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Capaian kinerja produksi padi pada tahun 2017 sebesar 76,58 % nilai ini masih lebih rendah jika dibandingkan target tahun 2017 dan jika dibandingkan capaian kinerja tahun 2016 menurun sebesar 0,33 % kemudian jika dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (tahun 2021) telah mencapai 67,39 %.

a. Analisis penyebab menurunnya produksi padi tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Akibat menurunnya luas panen padi di beberapa Kabupaten, khususnya padi ladang di Kabupaten Murung Raya, Barito Selatan, Barito Timur dan Gunung Mas.
- Intesitas curah hujan yang sangat tinggi pada saat menjelang masa panen mengakibatkan banyak lahan pertanian yang tergenang air terendam air, khususnya DAS Barito, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur dan Katingan. Kejadian alam ini mengakibatkan banyaknya lahan sawah dan tanaman padi yang terendam air sehingga mengakibatkan gagal panen.
- Mundurnya jadwal tanam dari periode April-September 2017 ke masa tanam Oktober 2017 – Maret 2018 sebagai akibat curah hujan yang tinggi dan banjir, sehingga baru akan panen di tahun 2018.

b. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Optimalisasi Lahan,
- Melakukan beberapa kegiatan yang mendukung seperti bantuan benih varietas unggul, pupuk majemuk, pupuk hayati dan obat-obatan bagi tanaman padi.
- Penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap curah hujan yang tinggi.
- Pengembangan dan pemanfaatan jaringan irigasi secara maksimal.

- Koordinasi yang lebih intens dengan pihak Kabupaten/Kota untuk bekerjasama dalam upaya penanganan dampak iklim untuk pencapaian target yang telah disepakati bersama.

Capaian kinerja produksi jagung dan kedelai pada tahun 2017 telah melebihi target tahun 2017 yaitu sebesar 507,28 % untuk jagung dan 213,72 % untuk kedelai dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 juga meningkat sebesar 68,05% untuk jagung dan 16,42% untuk kedelai, kemudian jika dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (tahun 2021) telah melebihi 100%.

a. Analisis penyebab meningkatnya produksi jagung dan kedelai tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Meningkatnya luas panen dan produktivitas jagung dan kedelai.
- Adanya dukungan program teknis Pemerintah yang bersumber dari dana APBD dan APBN (bantuan benih jagung dan kedelai)
- Adanya pengembangan jagung hibrida seluas 20.430 Ha di 13 Kabupaten.
- Bantuan saprodi bagi para petani.

Capaian kinerja produksi kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar pada tahun 2017 rata-rata masih lebih rendah dibandingkan target tahun 2017 hanya ubi kayu yang capaiannya melebihi 100% dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 untuk kacang tanah, kacang hijau serta ubi jalar mengalami penurunan, kemudian jika dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (tahun 2021) rata-rata telah mencapai 20 %.

a. Analisis penyebab rendahnya dan menurunnya produksi kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Menurunnya luas panen dan produktivitas komoditas tersebut.
- Terjadinya penurunan minat petani dalam bertanam komoditas kacang hijau dan kacang tanah, karena rendahnya permintaan pasar.
- Banyak petani beralih dari bertanam kacang tanah ke pertanaman jagung dan kedelai di Kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau dikarenakan adanya program Budidaya Jenuh Air (BJA) untuk kedelai dari Kementerian Pertanian
- Kurang adanya jaminan harga dipasaran.

b. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Mengupayakan adanya dukungan program teknis dari Pemerintah bagi petani untuk mendukung pertanaman kacang hijau, kacang tanah, dan ubi

jalar untuk meningkatkan minat petani dalam menanam komoditas tersebut.

- Adanya kepastian harga pasar untuk komoditas kacang tanah dan kacang hijau.

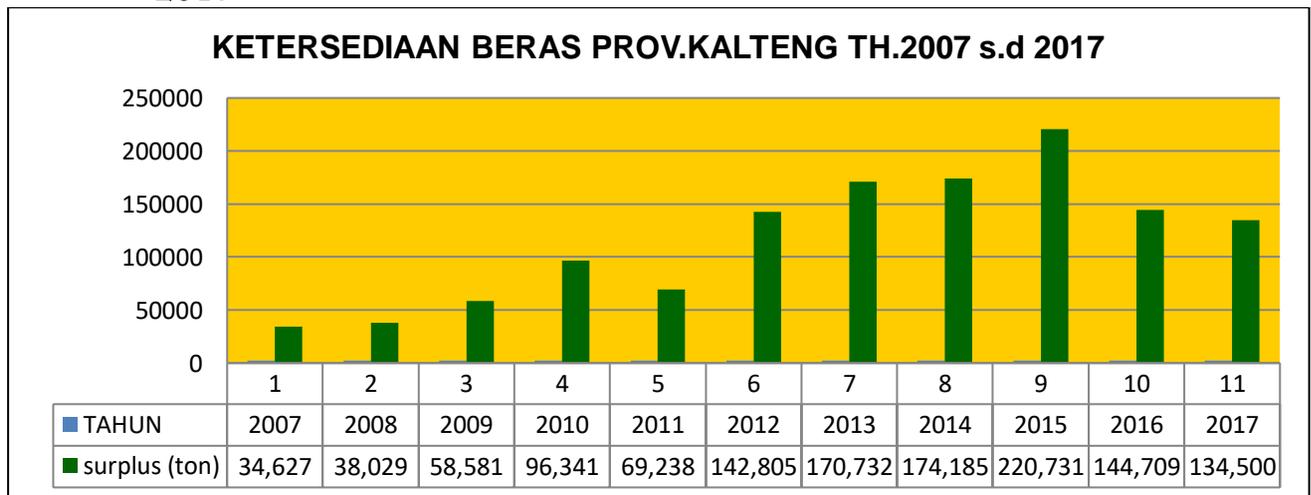
Hasil yang dapat dirasakan yang mampu memberikan manfaat dan dirasakan masyarakat secara luas (**Outcome**) dari sasaran strategis ini yaitu keberhasilan peningkatan produksi padi di Provinsi Kalimantan Tengah telah membawa Provinsi ini surplus beras selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, dari tahun 2007 sampai tahun 2017 untuk memenuhi kebutuhan akan beras di Provinsi Kalimantan Tengah untuk mendukung swasembada beras secara Nasional. Produksi beras kalteng selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel.7. berikut.

Tabel.7. Perkembangan Ketersediaan Beras Prov.Kalteng Tengah selama 11 Tahun Terakhir (Tahun 2007 s.d 2017).

No.	Tahun	Surplus/Defisit (Ton)	Keterangan
1.	2007	34.627	Beras
2.	2008	38.029	Beras
3.	2009	58.581	Beras
4.	2010	96.341	Beras
5.	2011	69.238	Beras
6.	2012	142.805	Beras
7.	2013	170.732	Beras
8.	2014	174.185	Beras
9.	2015	220.731	Beras
10.	2016	144.709	Beras
11.	2017	134.500	Beras

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah

Grafik.4. Perkembangan Ketersediaan Beras Prov.Kalteng Tahun 2007 s.d Tahun 2017



Sumber : Dinas Tanaman Pangan, hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017

3.2.2. ANALISIS HASIL PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TANAMAN HORTIKULTURA TAHUN 2017

Seluruh data yang tercantum baik berupa angka ataupun analisis perkembangan dari tahun ke tahun, penyebab penurunan dan peningkatan dari masing-masing komoditas kesemuanya bersumber dari data Statistik Pertanian

Hortikultura (SPH) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (bidang teknis terkait) tahun 2017 bekerjasama dengan BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Mengingat waktu panen sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias berbeda, maka periode laporan pun berbeda. Laporan bulanan untuk tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, laporan triwulanan untuk tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias.

A. ANALISIS INDIKATOR JUMLAH LUAS PANEN TANAMAN HORTIKULTURA

Perkembangan luas panen tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel.8.berikut,

Tabel.8. Perkembangan luas panen tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017

KOMODITAS	PERKEMBANGAN LUAS PANEN HORTIKULTURA (pohon/ha/m ²)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ASEM 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Luas Panen Hortikultura (pohon/ha/m ²)							
1. Buah-buahan (pohon)	5,574,390	4,290,025	3,346,216	4,090,695	3,134,123	2,851,214	2,597,407
2. Sayuran (ha)	10,522	11,191	11,799	11,560	10,450	15,443	13,964
3. Tanaman Hias (m ²)	16,841	17,889	13,922	28,413	17,718	45,139	38,402
4. Tanaman Obat (m ²)	587,888	728,056	646,657	778,822	709,986	763,211	916,212

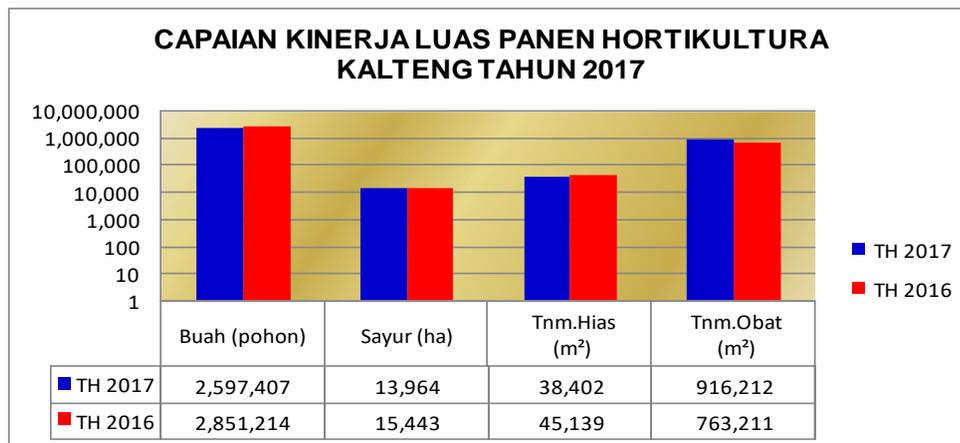
Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Tabel.9. Capaian kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Hortikultura Tahun 2017.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (Sektor Pertanian)	Jumlah Luas Panen Hortikultura (pohon/ha/m ²)							
	1. Buah-buahan (pohon)	3,659,854	4,259,443	2,851,214	2,597,407	70.97	-9.77	60.98
	2. Sayuran (ha)	13,327	17,954	15,443	13,964	104.78	-10.59	77.78
	3. Tanaman Hias (m ²)	20,539	24,895	45,139	38,402	186.97	-17.54	154.26
	4. Tanaman Obat (m ²)	759,083	907,542	763,211	916,212	120.70	16.70	100.96

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Grafik.5. Capaian Kinerja Jumlah Luas Panen Tanaman Hortikultura Prov.Kalteng Tahun 2017



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Capaian kinerja luas panen tanaman hortikultura pada tahun 2017 untuk buah-buahan adalah sebesar 70,97% dimana capaian ini masih lebih rendah jika dibandingkan target tahun 2017, capaian kinerja sayuran, tanaman hias dan obat-obatan jika dibandingkan target tahun 2017 telah melebihi target tahun 2017. Capaian kinerja tanaman sayuran, tanaman hias dan tanaman obat pada tahun 2017 telah jauh melebihi target tahun 2017 namun menurun jika dibandingkan capaian kinerja tahun 2016 dimana buah menurun sebesar 9,77%, sayuran menurun sebesar 10,59%, untuk tanaman hias menurun sebesar 17,94% dan untuk tanaman obat meningkat sebesar 60,70%. Dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA (tahun 2021) capaian kinerja luas panen rata-rata telah lebih dari 50%.

a. Analisis penyebab rendahnya dan menurunnya luas panen tanaman hortikultura (buah, sayur dan tanaman hias) pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Pergeseran pola curah hujan atau musim yang mempengaruhi sumber daya dan merubah sistem hidrologi (siklus air) dan sumber daya alam, merusak dan menyebabkan penurunan kualitas lahan.
- Tingginya intensitas curah hujan pada tahun 2016 hingga 2017 yang menyebabkan banyak lahan pertanian yang tergenang air cukup tinggi, sehingga banyak lahan petani yang ditanami sayuran juga terkena dampaknya, banyak tanaman yang membusuk sebelum dipanen, seperti di daerah Kabupaten Kapuas dan Kota Palangka Raya.
- Tingginya curah hujan juga menyebabkan rontoknya bunga dan bakal buah yang menyebabkan menurunnya luas panen seperti di Kabupaten Katingan, Kotawaringin Timur dan Kapuas.

- Kurangnya minat petani bertanam buah dan sayuran dikarenakan banyak yang beralih bertanam komoditas tanaman pangan.
- Belum adanya petani yang khusus bertanam tanaman hias di wilayah Kalimantan Tengah, tanaman hias hanya didominasi oleh pedagang bunga dan rumah tangga.

b. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Mengupayakan adanya dukungan program teknis dari Pemerintah yang lebih besar bagi petani baik berupa benih sayuran seperti cabe dan bawang merah ataupun bibit buah-buahan seperti jarak dan durian yang merupakan komoditas utama hortikultura untuk mendukung meningkatnya luas panennya.
- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam melakukan penanaman komoditas hortikultura untuk mengantisipasi iklim yang ekstrim seperti mengetahui umur panen, teknologi budidaya yang ramah lingkungan dan tidak merusak lingkungan.

B. ANALISIS INDIKATOR JUMLAH PRODUKTIVITAS TANAMAN HORTIKULTURA

Perkembangan jumlah produktivitas tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel.10.berikut,

Tabel.10. Perkembangan jumlah produktivitas tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017

KOMODITAS	PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS HORTIKULTURA (Ku/phn, Ku/ha, tangkai/m ² ,kg/m ²)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ASEM 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Produktivitas Hortikultura (Ku/Ha)							
1. Buah-buahan (Ku/phn)	0.23	0.25	0.31	0.32	0.37	0.29	0.32
2. Sayuran (ku/ha)	27.86	24.88	28.24	29.12	25.60	49.07	18.97
3. Tanaman Hias (tangkai/m ²)	4.07	4.42	6.03	2.33	2.84	1.19	1.12
4. Tanaman Obat (kg/m ²)	-	-	-	-	-	1.45	1.08

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

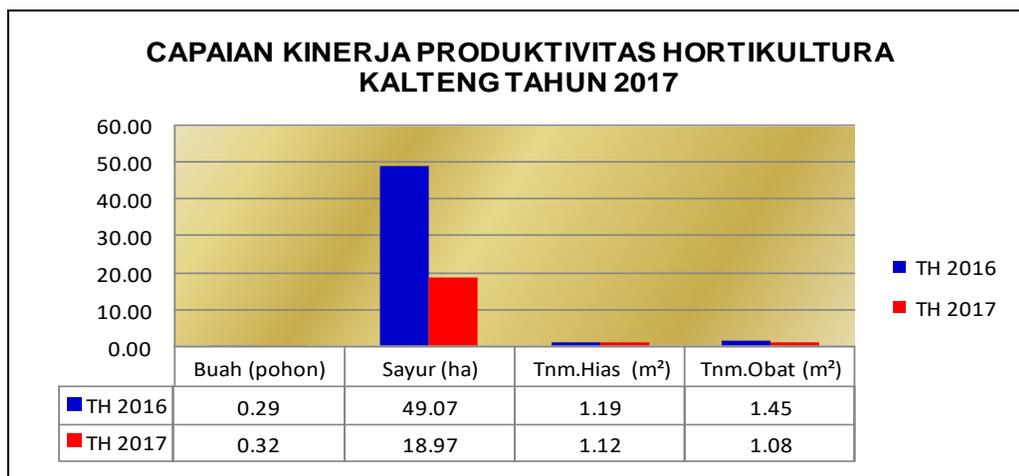
Capaian kinerja Jumlah produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel.11.berikut :

Tabel.11. Capaian kinerja Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2017.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (Sektor Pertanian)	Jumlah Produktivitas Hortikultura (Ku/Ha)							
	1. Buah-buahan (Ku/phn)	0.37	0.41	0.29	0.32	86.37	9.25	77.94
	2. Sayuran (ku/ha)	28.58	31.06	49.07	18.97	66.36	-158.71	61.07
	3. Tanaman Hias (tangkai/m ²)	2.81	2.93	1.19	1.12	39.71	-6.64	38.08
	4. Tanaman Obat (kg/m ²)	2.07	2.11	1.45	1.08	52.14	-34.34	51.15

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Grafik.6. Capaian Kinerja Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura Prov.Kalteng Tahun 2017



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Capaian kinerja produktivitas tanaman hortikultura pada tahun 2017 untuk buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan obat masih lebih rendah jika dibandingkan target tahun 2017 dan jika dibandingkan produktivitas pada tahun 2016 rata-rata mengalami penurunan kecuali buah-buahan. Jika dibandingkan dengan periode akhir masa RENSTRA (Tahun 2021) rata-rata telah mencapai lebih dari 50%.

a. Analisis penyebab rendahnya dan menurunnya produktivitas tanaman hortikultura (buah, sayur dan tanaman hias) pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Menurunnya luas panen pada tahun 2017
- Pergeseran pola curah hujan atau musim yang mempengaruhi sumber daya dan merubah sistem hidrologi (siklus air) dan sumber daya alam, merusak dan menyebabkan penurunan kualitas lahan.

- Tingginya intensitas curah hujan pada tahun 2016 yang menyebabkan banyak lahan pertanian yang tergenang air cukup tinggi, sehingga banyak lahan petani yang ditanami sayuran juga terkena dampaknya, banyak tanaman yang membusuk sebelum dipanen, seperti di daerah Kabupaten Kapuas dan Kota Palangka Raya.
- Tingginya curah hujan juga menyebabkan rontoknya bunga dan bakal buah yang menyebabkan menurunnya luas panen seperti di Kabupaten Katingan, Kotawaringin Timur dan Kapuas.

b. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Mengupayakan adanya dukungan program teknis dari Pemerintah yang lebih besar bagi petani baik berupa benih sayuran seperti cabe dan bawang merah ataupun bibit buah-buahan seperti jeruk dan durian yang merupakan komoditas utama hortikultura untuk mendukung meningkatnya luas panennya.
- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam melakukan penanaman komoditas hortikultura untuk mengantisipasi iklim yang ekstrim seperti mengetahui umur panen, teknologi budidaya yang ramah lingkungan dan tidak merusak lingkungan.

C. ANALISIS INDIKATOR JUMLAH PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Perkembangan jumlah produksi tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel.12. berikut,

Tabel.12. Perkembangan jumlah produksi tanaman hortikultura dari tahun 2011 sampai dengan 2017

KOMODITAS	PERKEMBANGAN PRODUKSI HORTIKULTURA (Ku,tangkai,kg)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ASEM 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Produksi Hortikultura							
1. Buah-buahan (Ku)	1,284,548	1,087,063	1,048,571	1,308,120	1,152,212	806,204	830,026
2. Sayuran (Ku)	293,169	278,442	333,234	336,631	267,554	274,165	264,855
3. Tanaman Hias (tangcai)	68,557	79,040	83,928	66,076	50,255	54,035	42,852
4. Tanaman Obat (kg)	-	-	-	-	-	1,112,163	988,897

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

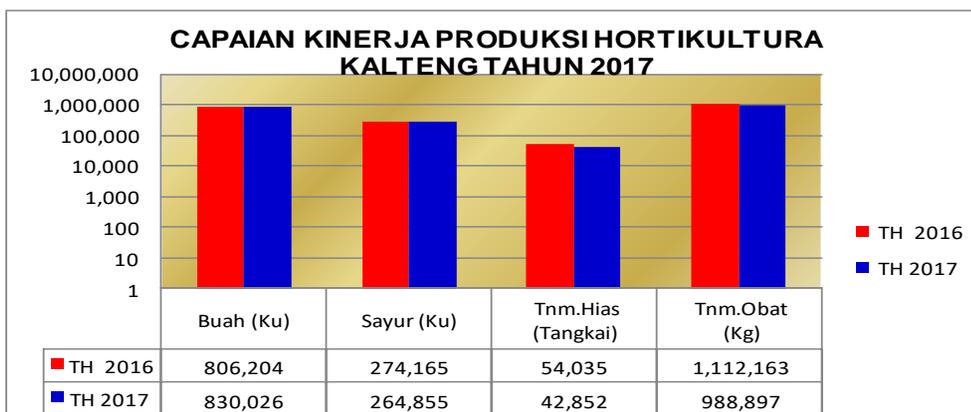
Capaian kinerja Jumlah produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel.13. berikut :

Tabel.13. Capaian kinerja Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2017.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (Sektor Pertanian)	Jumlah Produksi Hortikultura							
	1. Buah-buahan (Ku)	1,354,146	1,746,372	806,204	830,026	61.30	2.87	47.53
	2. Sayuran (Ku)	380,946	557,742	274,165	264,855	69.53	-3.52	47.49
	3. Tanaman Hias (tangkai)	57,708	73,010	54,035	42,852	74.26	-26.10	58.69
	4. Tanaman Obat (kg)	1,571,302	1,914,914	1,112,163	988,897	62.93	-12.46	51.64

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Grafik.7. Capaian Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Prov.Kalteng Tahun 2017



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (ASEM) & BPS Prov.Kalteng Tahun 2017 (ASEM)

Capaian kinerja produksi tanaman hortikultura pada tahun 2017 untuk buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan obat masih lebih rendah jika dibandingkan target tahun 2017 dan jika dibandingkan produktivitas pada tahun 2016 rata-rata mengalami penurunan terkecuali tanaman buah. Jika dibandingkan dengan periode akhir masa periode RENSTRA (Tahun 2021) rata-rata telah mencapai lebih dari 20%.

c. Analisis penyebab rendahnya dan menurunnya produksi tanaman hortikultura (buah, sayur dan tanaman hias) pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Menurunnya luas panen dan produktivitas tanaman hortikultura pada tahun 2017
- Banyaknya bakal buah yang rontok karena faktor cuaca ekstrim serta angin yang kencang

- Pergeseran pola curah hujan atau musim yang mempengaruhi sumber daya dan merubah sistem hidrologi (siklus air) dan sumber daya alam, merusak dan menyebabkan penurunan kualitas lahan.
- Tingginya intensitas curah hujan pada tahun 2016 yang menyebabkan banyak lahan pertanian yang tergenang air cukup tinggi, sehingga banyak lahan petani yang ditanami sayuran juga terkena dampaknya, banyak tanaman yang membusuk sebelum dipanen, seperti di daerah Kabupaten Kapuas dan Kota Palangka Raya.
- Tingginya curah hujan juga menyebabkan rontoknya bunga dan bakal buah yang menyebabkan menurunnya luas panen seperti di Kabupaten Katingan, Kotawaringin Timur dan Kapuas.

d. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Mengupayakan adanya dukungan program teknis dari Pemerintah yang lebih besar bagi petani baik berupa benih sayuran seperti cabe dan bawang merah ataupun bibit buah-buahan seperti jeruk dan durian yang merupakan komoditas utama hortikultura untuk mendukung meningkatnya luas panennya.
- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam melakukan penanaman komoditas hortikultura untuk mengantisipasi iklim yang ekstrim seperti mengetahui umur panen, teknologi budidaya yang ramah lingkungan dan tidak merusak lingkungan.
- Melaksanakan SL-GAP, Sekolah lapangan GAP Budidaya Tanaman Obat dan Sayuran yang Baik (GAP Tanaman Obat dan Sayuran) serta dilaksanakan dalam satu musim tanam yang dilakukan oleh Dinas teknis kabupaten/kota dengan dipandu oleh petugas yang telah mengikuti TOT Pemandu Lapangan SL-GAP/PL2-GAP (yang diselenggarakan oleh Dinas Provinsi) atau petugas teknis yang memahami dan menguasai GAP/SOP dan PHT.

Hasil yang dapat dirasakan yang mampu memberikan manfaat dan dirasakan masyarakat secara luas (**Outcome**) dari sasaran strategis ini adalah terpenuhinya kebutuhan buah dan sayur di Provinsi Kalimantan Tengah, yang semula banyak mendatangkan dari provinsi tetangga kini sebagian besar sudah dapat terpenuhi dari hasil pertanian setempat. Buah-buahan yang sering dikonsumsi masyarakat seperti durian, nenas, pepaya, melon, semangka, sawo dan jeruk telah cukup tersedia. Demikian pula halnya sayuran, sayuran yang sering dikonsumsi masyarakat seperti cabai, sawi, terong, timun, kangkung dan bayam selalu tersedia

dipasarkan dalam jumlah yang cukup sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan buah dan sayur di Kalimantan Tengah.

3.3. SASARAN STRATEGIS 2, MENINGKATNYA JUMLAH POPULASI DAN PRODUKSI TERNAK

Seluruh data yang tercantum baik berupa angka ataupun analisis perkembangan dari tahun ke tahun, penyebab penurunan dan peningkatan dari masing-masing jenis ternak kesemuanya bersumber dari data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (bidang teknis terkait) tahun 2017.

3.3.1. ANALISIS HASIL CAPAIAN KINERJA INDIKATOR JUMLAH POPULASI DAN PRODUKSI TERNAK

A. POPULASI TERNAK

Perkembangan jumlah populasi ternak dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel.14.berikut,

Tabel.14. Perkembangan jumlah populasi ternak dari tahun 2011 sampai dengan 2017.

KOMODITAS	PERKEMBANGAN POPULASI TERNAK (ekor)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ASEM 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Populasi Ternak (Ekor)							
1. Sapi potong	42,246	59,385	51,920	65,197	68,531	73,298	75,284
2. Kerbau	6,413	6,779	9,809	10,466	11,417	11,976	12,168
3. Kambing	35,260	46,674	43,463	39,595	43,239	45,326	43,667
4. Domba	990	1,791	2,341	2,004	1,219	1,386	226
5. Babi	132,352	183,532	193,900	182,442	190,016	201,309	209,275
6. Ayam Buras	1,950,748	3,028,271	3,167,218	2,663,843	2,512,553	2,635,639	2,635,382
7. Ayam Ras (Petelur)	19,511	37,330	40,900	94,912	111,776	141,965	160,277
8. Ayam Ras (pedaging)	2,936,947	5,190,247	4,892,196	7,274,673	7,902,412	8,125,014	9,361,277
9. Itik	143,360	281,063	261,318	271,014	255,056	275,607	285,251

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

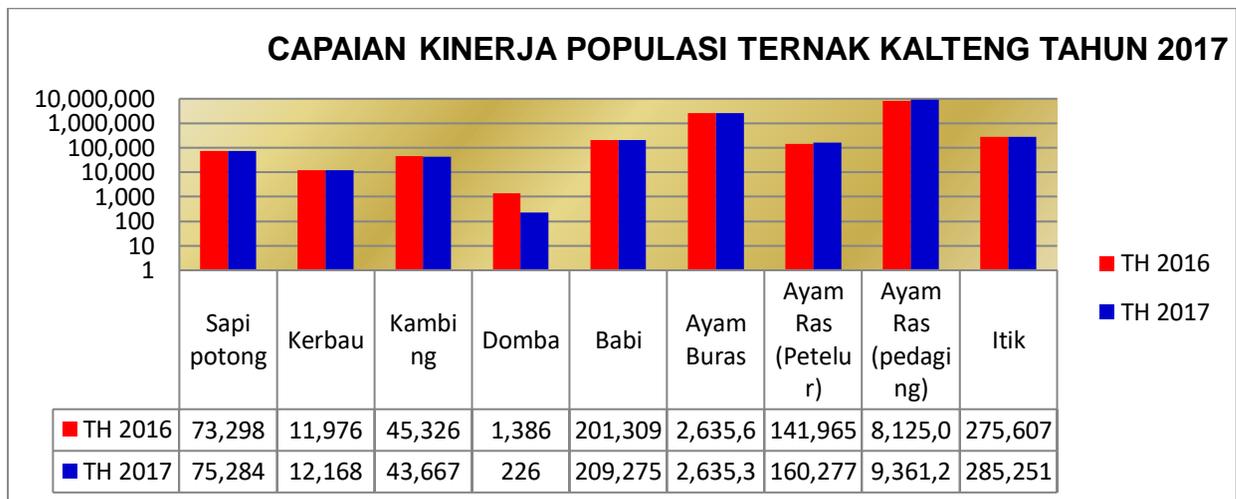
Capaian kinerja Jumlah populasi ternak Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel.15. berikut :

Tabel.15.Capaian kinerja Jumlah Populasi Ternak (ekor) Tahun 2017.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya sasaran populasi dan produksi peternakan (Sektor Peternakan)	Jumlah Populasi Ternak (Ekor)							
	1. Sapi potong	77,976	100,638	73,298	75,284	96.55	2.64	74.81
	2. Kerbau	12,799	15,173	11,976	12,168	95.07	1.58	80.20
	3. Kambing	47,807	54,049	45,326	43,667	91.34	-3.80	80.79
	4. Domba	1,829	2,145	1,386	226	12.36	-513.27	10.54
	5. Babi	218,355	263,025	201,309	209,275	95.84	3.81	79.56
	6. Ayam Buras	3,768,393	4,156,384	2,635,639	2,635,382	69.93	-0.01	63.41
	7. Ayam Ras (Petelur)	187,089	412,014	141,965	160,277	85.67	11.43	38.90
	8. Ayam Ras (pedaging)	7,978,509	9,631,700	8,125,014	9,361,277	117.33	13.21	97.19
	9. Itik	321,519	362,350	275,607	285,251	88.72	3.38	78.72

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

Grafik.8. Capaian Kinerja Jumlah Populasi Ternak Prov.Kalteng Tahun 2017



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

Capaian kinerja populasi ternak pada tahun 2017 cenderung fluktuatif ada yang lebih rendah dan ada pula yang melebihi target tahun 2017 dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 juga fluktuatif ada yang meningkat dan ada pula yang menurun seperti kambing, domba dan ayam bukan ras (buras). Capaian kinerja apabila dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (Tahun 2021) juga cenderung berfluktuatif namun rata-rata telah mencapai lebih dari 50%.

a. Analisis penyebab tinggi dan meningkatnya populasi ternak pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Adanya dukungan program dari pemerintah yang bersumber dari dana APBD seperti pengadaan bibit ternak sapi potong, kambing, babi, ayam dan itik.
- Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan ternak melalui Vaksinasi dan Pengobatan Ternak sehingga menekan jumlah kematian ternak yang akan mempengaruhi populasi ternak
- Pengendalian penyakit avian influenza/flu burung dalam (AI) dengan sosialisasi kepada masyarakat baik masyarakat umum, peternak dan petugas teknis peternak agar dapat menekan penyakit AI pada ternak unggas seperti ayam, itik dan burung puyuh.
- Pengawasan Perdagangan Hewan Ternak Antar Daerah (check point) dan pemeriksaan kesehatan hewan dan bahan asal hewan di 14 Kabupaten/Kota yang memiliki pelabuhan laut dan udara serta Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi lain bertujuan agar peternak terhindar dari kerugian ekonomi biaya tinggi serta untuk mempertahankan populasi ternak dan kualitas produksi ternak itu sendiri.
- Pembinaan Rumah Potong dan Pelarangan Pematangan hewan (ruminansia besar) Betina Produktif yang bertujuan untuk menjaga agar ternak bunting yang masih produktif tidak dijual/dipotong sehingga ternak sapi/kerbau betina yang masih produktif tetap dipelihara sehingga dapat meningkatkan populasi ternak sekaligus memperbaiki produktifitasnya guna menyeimbangkan struktur populasi sapi.
- Adanya dukungan program pemerintah bantuan vaksin, obat-obatan, suplemen dan vitamin ternak yang ikut menjaga agar ternak tidak mudah terkena penyakit.

b. Analisis rendah dan menurunnya populasi ternak pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Tidak adanya dukungan program pengadaan bibit ternak domba, dikarenakan ternak domba belum begitu diminati dikalangan peternak di wilayah Kalimantan Tengah, yang ada selama ini merupakan swadaya masyarakat sendiri.
- Ternak kerbau yang berkembang biak secara alami mengakibatkan populasinya menurun.

c. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Diupayakan adanya dukungan program teknis dari Pemerintah untuk menunjang peningkatan populasi domba.
- Adanya sosialisasi kepada peternak tentang ternak domba untuk menumbuhkan minat para peternak.

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA INDIKATOR JUMLAH PRODUKSI DAGING TERNAK (Ton)

Perkembangan jumlah produksi daging ternak dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel.16. berikut,

Tabel.16. Perkembangan jumlah produksi daging ternak dari tahun 2011 sampai dengan 2017.

KOMODITAS	PERKEMBANGAN PRODUKSI TERNAK (ton)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ASEM 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Produksi Daging ternak (ton)							
1. Sapi potong	3,991.91	4,154.17	4,277.19	3,843.99	4,061.07	2,458.01	4,621.10
2. Kerbau	26.40	28.05	44.95	56.14	67.14	49.10	64.26
3. Kambing	214.64	320.13	338.68	315.25	343.99	222.24	212.51
4. Domba	1.20	2.98	4.25	9.97	8.83	8.83	0.45
5. Babi	2,021.00	2,347.77	2,443.64	1,548.74	2,074.23	1,926.70	2,010.40
6. Ayam Buras	4,470.06	2,069.82	2,125.02	2,017.86	1,903.26	1,950.84	1,873.25
7. Ayam Ras (Petelur)	33.19	29.28	40.90	21.07	34.58	35.19	28.48
8. Ayam Ras (pedaging)	17,654.41	15,566.32	7,338.30	10,912.01	11,487.45	11,774.63	16,956.25
9. Itik	285.17	148.94	143.12	148.43	139.69	143.18	149.51

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

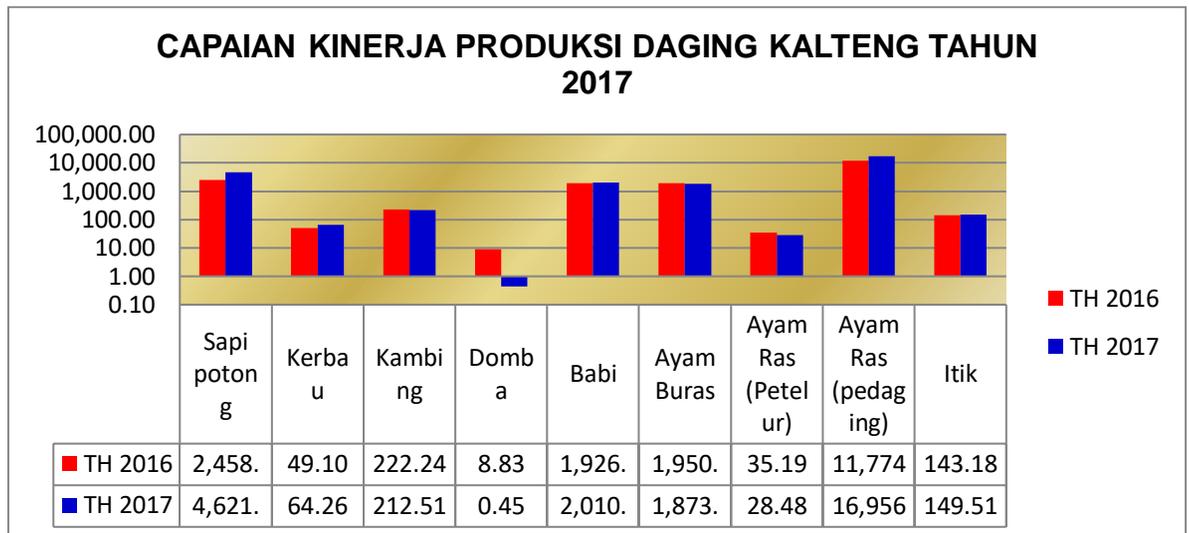
Capaian kinerja Jumlah Produksi Daging Ternak Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel.17.berikut :

Tabel.17. Capaian kinerja Jumlah Produksi Daging Ternak (ekor) Tahun 2017.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya sasaran populasi dan produksi peternakan (Sektor Peternakan)	Jumlah Produksi Daging ternak (ton)							
	1. Sapi potong	4,211.79	4,933.00	4,237.86	4,621.10	109.72	8.29	93.68
	2. Kerbau	59.57	66.21	70.21	64.26	107.87	-9.26	97.05
	3. Kambing	242.50	278.00	351.63	212.51	87.63	-65.47	76.44
	4. Domba	6.88	8.15	8.83	0.45	6.54	-1,862.22	5.52
	5. Babi	1,615.85	1,862.00	2,026.89	2,010.40	124.42	-0.82	107.97
	6. Ayam Buras	2,149.63	2,592.00	1,950.84	1,873.25	87.14	-4.14	72.27
	7. Ayam Ras (Petelur)	16.60	19.30	35.19	28.48	171.57	-23.56	147.56
	8. Ayam Ras (pedaging)	11,081.10	13,570.00	11,774.63	16,956.25	153.02	30.56	124.95
	9. Itik	151.03	178.90	143.18	149.51	98.99	4.23	83.57

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

Grafik.9. Capaian Kinerja Jumlah Produksi Daging Ternak Prov.Kalteng Tahun 2017



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

Capaian kinerja produksi daging ternak pada tahun 2017 cenderung fluktuatif ada yang lebih rendah dan ada pula yang melebihi target tahun 2017 dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 cenderung menurun. Capaian kinerja apabila dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (Tahun 2021) juga cenderung berfluktuatif namun rata-rata telah mencapai lebih dari 50% terkecuali ternak domba.

a. Analisis penyebab tinggi dan meningkatnya produksi daging ternak pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Adanya dukungan program dari pemerintah yang bersumber dari dana APBD seperti pengadaan bibit ternak sapi potong, sehingga meningkatkan produksi daging sapi potong
- Pembinaan Rumah Potong dan Pelarangan Pemotongan hewan (ruminansia besar) Betina Produktif yang bertujuan untuk menjaga agar ternak bunting yang masih produktif tidak dijual/dipotong sehingga ternak sapi/kerbau betina yang masih produktif tetap dipelihara sehingga dapat meningkatkan populasi ternak sekaligus memperbaiki produktifitasnya guna menyeimbangkan struktur populasi sapi.
- Adangan dukungan program teknis UPSUS SIWAB yang bersumber dari dana APBN sehingga meningkatkan populasi sapi yang otomatis juga meningkatkan produksinya.
- Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan ternak melalui Vaksinasi dan Pengobatan Ternak sehingga menekan jumlah kematian ternak yang akan mempengaruhi populasi ternak
- Pengendalian penyakit avian influenza/flu burung dalam (AI) dengan sosialisasi kepada masyarakat baik masyarakat umum, peternak dan

petugas teknis peternak agar dapat menekan penyakit AI pada ternak unggas seperti ayam, itik dan burung puyuh.

- Adanya dukungan program pemerintah bantuan vaksin, obat-obatan, suplemen dan vitamin ternak yang ikut menjaga agar ternak tidak mudah terkena penyakit.

b. Analisis rendah dan menurunnya jumlah produksi daging ternak pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Tidak adanya dukungan program pengadaan bibit ternak kerbau dan domba, yang mengakibatkan semakin menurunnya jumlah populasi kerbau dan domba yang secara langsung menurunkan produksi dagingnya.
- Masih kurangnya minat masyarakat terhadap daging kerbau dan kambing dibanding dengan produksi daging ternak lainnya.
- Daging kerbau yang biasanya hanya dipakai pada saat perayaan hari besar agama tertentu yang biasanya hanya diadakan beberapa tahun sekali, sehingga mengakibatkan berkurangnya produksi daging kerbau.
- Ternak babi yang ada cenderung masih berusia muda sehingga belum layak untuk dipotong dan diproduksi dagingnya.

c. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Diupayakan adanya dukungan program teknis dari Pemerintah untuk menunjang peningkatan populasi domba.
- Adanya sosialisasi kepada peternak tentang ternak domba untuk menumbuhkan minat para peternak.

C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA INDIKATOR JUMLAH PRODUKSI TELUR (Kg)

Perkembangan jumlah produksi telur dari tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel.18.berikut,

Tabel.18. Perkembangan jumlah produksi telur dari tahun 2011 s.d 2017.

KOMODITAS	PERKEMBANGAN PRODUKSI TELUR (kg)						
	ATAP 2011	ATAP 2012	ATAP 2013	ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ASEM 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Produksi Telur (kg)							
1. Ayam Buras	-	-	-	-	-	2,240,293.0	2,240,075
2. Ayam Ras Petelur	-	-	-	-	-	1,781,661.0	2,011,476
3. Itik	-	-	-	-	-	1,620,431.0	1,667,133

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

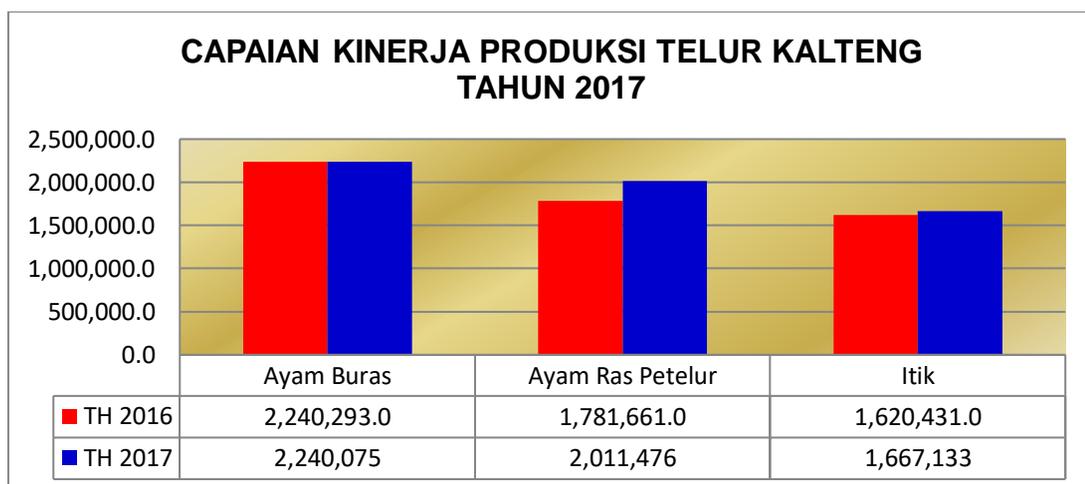
Capaian kinerja Jumlah Produksi Telur Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel.19.berikut :

Tabel.19. Capaian kinerja Jumlah Produksi Telur (Kg) Tahun 2017.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA PADA TAHUN 2021	REALISASI		CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET 2017 (%)	CAPAIAN KINERJA (MENINGKAT/ME NURUN) TERHADAP REALISASI TAHUN 2016 (ATAP 2016) %	CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA PADA TAHUN 2021 (%)
				ATAP 2016	ASEM 2017			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya sasaran populasi dan produksi peternakan (Sektor Peternakan)	Jumlah Produksi Telur (kg)							
	1. Ayam Buras	3,163,540	3,619,795	2,240,293.0	2,240,075	70.81	-0.01	61.88
	2. Ayam Ras Petelur	2,173,195	3,877,078	1,781,661.0	2,011,476	92.56	11.43	51.88
	3. Itik	1,864,438	2,080,500	1,620,431.0	1,667,133	89.42	2.80	80.13

Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

Grafik.10. Capaian Kinerja Jumlah Produksi Telur Prov.Kalteng Tahun 2017



Sumber : Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2017 (Bid.Peternakan & Kesmavet)

Capaian kinerja produksi telur pada tahun 2017 cenderung lebih tinggi dibandingkan target tahun 2017 terkecuali produksi telur ayam bukan ras dan dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 produksi telur cenderung meningkat, apabila dibandingkan dengan target periode akhir RENSTRA (Tahun 2021) capaian produksi telur rata-rata telah lebih dari 50%.

a. Analisis penyebab tinggi dan meningkatnya produksi telur pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Meningkatnya populasi ayam ras dan itik dikarenakan adanya dukungan program dari pemerintah yang bersumber dari dana APBD seperti pengadaan bibit ternak ayam dan itik.
- Tingginya permintaan masyarakat akan telur pada saat hari besar keagamaan.
- Pengendalian penyakit avian influenza/flu burung dalam (AI) dengan sosialisasi kepada masyarakat baik masyarakat umum, peternak dan

petugas teknis peternak agar dapat menekan penyakit AI pada ternak unggas seperti ayam, itik dan burung puyuh.

- Harga telur yang relatif stabil.

b. Analisis rendah dan menurunnya jumlah produksi telur pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Populasi ternak ayam bukan ras (buras) menurun, dikarenakan berkurangnya minat peternak untuk beternak ayam buras dan cenderung memilih beternak ayam ras petelur karena lebih cepat menghasilkan.

c. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah :

- Diupayakan adanya dukungan program teknis dari Pemerintah untuk menunjang peningkatan populasi ayam dan itik seperti bantuan bibit ternak kepada kelompok peternak di Kabupaten dan Kota.

Hasil yang dapat dirasakan yang mampu memberikan manfaat dan dirasakan masyarakat secara luas (**Outcome**) dan terus menerus dari sasaran strategis ini adalah terpenuhinya kebutuhan akan daging dan telur di wilayah Kalimantan Tengah untuk dikonsumsi sehari-hari. Walaupun untuk hari raya besar umat beragama masih tetap mendatangkan dari Provinsi tetangga seperti sapi, ayam potong dan telur. Namun hasil produksi daging secara umum sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

3.4. AKUNTABILITAS KEUANGAN DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN TAHUN 2017

Akuntabilitas keuangan merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian keuangan SKPD terhadap pagu dana yang telah ditetapkan di DPA SKPD Tahun 2017, baik pagu dana awal maupun perubahan, dimana dana tersebut dipergunakan untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017 yang telah ditandatangani bersama antara Kepala SKPD dan Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah. Pengukuran akuntabilitas keuangan (realisasi keuangan) masing-masing program teknis dan kegiatan teknis yang termuat didalamnya dalam mendukung pencapaian kinerja tahun 2017 yang termuat dalam Penetapan Kinerja (PK), namun yang termuat dalam Perjanjian Kinerja (PK) merupakan awal, seiring berjalannya waktu terjadi perubahan pagu dana atau efisiensi anggaran, seperti pada tabel.20.berikut,

Tabel.20. Capaian Akuntabilitas Keuangan (APBD-P) berdasarkan Program Teknis Tahun 2017 yang mendukung Sasaran Strategis

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM TEKNIS	APBD AWAL TAHUN 2017 (Rp,-)	APBD-P TAHUN 2017 (Rp,-)	REALISASI TAHUN 2017 (Rp,-)	%
1	2	3	4	5	6	7
1.	MENINGKATNYA LUAS PANEN PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	a. Peningkatan Kesejahteraan Petani	5,304,065,000	5,304,065,000	5,153,753,450	97.17
		b. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	1,575,000,000	1,650,000,000	1,568,397,549	95.05
		c. Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	600,000,000	600,000,000	578,331,000	96.39
		d. Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	10,305,000,000	10,766,620,000	9,404,924,667	87.35
		e. Penanganan Lahan Gambut (PLG)	500,000,000	550,000,000	473,864,500	86.16
		f. Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	0	200,000,000	85,040,500	42.52
		g. Penyelenggaraan Penyuluh dan Sarana dan Prasarana Penyuluhan	0	214,000,000	93,710,294	43.79
2.	MENINGKATNYA POPULASI DAN PRODUKSI PETERNAKAN	a. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	825,000,000	825,000,000	761,381,411	92.29
		b. Peningkatan Produksi Hasil Pernakan	4,873,855,000	4,178,105,000	3,927,789,636	94.01
		c. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pernakan	150,000,000	150,000,000	26,540,000	17.69
		d. Peningkatan Penerapan Teknologi Pernakan	550,000,000	550,000,000	494,231,793	89.86
TOTAL			24,682,920,000	24,987,790,000	22,567,964,800	90.32

Sumber : Laporan Realisasi Keuangan Sumber Dana APBD Subbag. Keuangan Tahun 2017 Dis.TPH & Nak Prov.Kalteng

Secara umum semua program teknis yang termuat dalam DPA SKPD Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017 telah mendukung tercapainya target dari seluruh sasaran strategis serta indikator utama yang termuat dalam RENSTRA. Adanya penambahan anggaran pada APBD-P turut menunjang kinerja secara langsung meskipun ada penurunan hal itu lebih banyak disebabkan karena faktor anomali iklim serta peralihan metode budidaya serta naik turunnya kebutuhan masyarakat akan produksi pangan dan ternak. Pencapaian akuntabilitas keuangan dalam mendukung sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah secara keseluruhan baik program Teknis dan program pendamping pada tahun 2016 untuk realisasi keuangan mencapai Rp. 22.567.964.500,- atau 90,32%.

Capaian kinerja keuangan (APBD) Tahun Anggaran 2012 sampai dengan 2017 melalui belanja langsung, baik yang bersifat rutin ataupun yang teknis dapat dilihat pada Tabel.21.berikut,

Tabel.21. Capaian Realisasi Keuangan Tahun 2012 s.d Tahun 2017

NO.	TAHUN ANGGARAN	ANGGARAN (Rp,-)	REALISASI (Rp,-)	%
1	2	3	4	5
1.	Tahun Anggaran 2012	57,900,545,850	53,777,114,575	92.88
2.	Tahun Anggaran 2013	76,635,129,867	71,508,514,244	93.31
3.	Tahun Anggaran 2014	70,939,769,034	68,600,865,383	96.70
4.	Tahun Anggaran 2015	86,838,388,654	81,997,847,477	94.43
5.	Tahun Anggaran 2016	40,683,229,800	38,434,739,684	94.47
6.	Tahun Anggaran 2017	58,829,253,014	50,294,166,512	85.49

Sumber : Laporan Realisasi Keuangan Sumber Dana APBD Subbag. Keuangan Tahun 2017 Dis.TPH & Nak Prov.Kalteng

BAB. IV. P E N U T U P

Laporan ini merupakan pertanggungjawaban Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah sesuai Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017. Dari laporan ini dapat diketahui gambaran Kinerja yang telah tercapai untuk mendukung visi dan misi Gubernur Kalimantan Tengah dalam memenuhi swasembada pangan dan daging ternak di Provinsi Kalimantan Tengah.

4.1. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah,

- a. Pencapaian indikator kinerja untuk tahun 2017 secara umum untuk tanaman pangan menurun jika dibandingkan tahun 2016 baik luas panen dan produktivitasnya yang berimbas pada turunnya produksi tanaman pangan, dikarenakan Beberapa Kabupaten yang merupakan sentra produksi padi mengalami gagal panen akibat tingginya intensitas curah hujan yang sangat tinggi selama hampir 2 tahun ini pada saat menjelang masa panen yang mengakibatkan banyak lahan pertanian yang tergenang air terendam air, khususnya DAS Barito, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur dan Katingan. Kejadian alam ini mengakibatkan mundurnya jadwal tanam ke tahun 2017 yang akan dipanen pada tahun 2018.
- b. Produksi komoditas hortikultura secara umum juga menurun seperti buah-buahan dan sayuran jika dibandingkan dengan tahun 2016 Pergeseran pola curah hujan atau musim yang mempengaruhi sumber daya dan merubah sistem hidrologi (siklus air) dan sumber daya alam, merusak dan menyebabkan penurunan kualitas lahan. Tingginya intensitas curah hujan pada tahun 2016 hingga 2017 yang menyebabkan banyak lahan pertanian yang tergenang air cukup tinggi, sehingga banyak lahan petani yang ditanami sayuran juga terkena dampaknya, banyak tanaman yang membusuk sebelum dipanen, seperti di daerah Kabupaten Kapuas dan Kota Palangka Raya.
- c. Untuk sektor peternakan khususnya populasi ternak dan produksi ternak, mengalami peningkatan jika dibanding dengan tahun 2016, dikarenakan adanya dukungan program teknis yang langsung menyentuh kepada masyarakat.

- d. Realisasi anggaran program kegiatan teknis yang mendukung pencapaian sasaran strategis pada tahun 2017 pada APBD-P Rp.22.567.964.800,- (90,32%), sedangkan secara keseluruhan realisasi sebesar Rp. 26.631.419.119,- (89,99%)

4.2. SARAN

Untuk lebih memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja yang cenderung menurun pada tahun 2017 guna mendukung visi misi Gubernur Kalimantan Tengah, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain;

1. Untuk meningkatkan kinerja pada setiap urusan yang menjadi kewenangan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah maka perlu dilakukan penajaman skala prioritas sasaran berdasarkan Rencana Strategis dan sumber daya yang dimiliki/mendukung dan kegiatan yang akan dilaksanakan tahun berikutnya.
2. Meningkatkan koordinasi yang harmonis di dalam maupun diluar SKPD dan dengan berbagai stakeholter dalam pelaksana dilapangan, agar tidak terjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan, terutama untukantisipasi anomali iklim yang memicu penurunan hasil tanaman pangan dan hortikultura
3. Perlu adanya SOP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, sehingga masing-masing memiliki tanggung jawab dalam mencapai hasil yang maksimal.
4. Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target yang tertuang dalam perjanjian kinerja (PK), baik bulanan atau triwulan.
6. Melakukan reuiu RENSTRA apabila terjadi perubahan mendasar pada target dan sasaran kinerja, agar dalam laporan capaian kinerja yang dituangkan dalam LKIP tidak ditemui kendala dalam mengukur capaian kinerja yang tertuang dalam IKU Renstra 2016 – 2021.



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
Jl. Willem AS No. 5 Telp. 3227866 Fax. (0536)32 24200
PALANGKA RAYA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Nomor : 010/SEKRET-150/21 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Ir. TUTE LELO, MMA
JABATAN : KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
 PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Pada tahun 2017 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran kontrak ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA,

PIHAK PERTAMA,

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,


 H. SUGIANTO SABRAN

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
 HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,


 Ir. TUTE LELO, MMA
 Pembina Utama Madya
 NIP.19610912 198812 1 001

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Nomor :

Lampiran Kontrak Kinerja Tingkat Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Perangkat Daerah : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan
Provinsi Kalimantan Tengah

Tahun Anggaran : 2017

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya jumlah luas panen, produktivitas dan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	<p>1.1 TANAMAN PANGAN</p> <p>A. Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>B. Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>C. Jumlah Produksi Tanaman Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>1.2. HORTIKULTURA</p> <p>A. Jumlah Luas Panen</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan ♦ Sayuran ♦ Tanaman Hias ♦ Tanaman Obat 	<ul style="list-style-type: none"> Ha Ku/ha Ton Ton Ton Ton Ton Ton Ton Ton Ton Pohon Ha m² m² 	<ul style="list-style-type: none"> 269,924 198,476 71,448 2,897 1,174 479 57 3,165 1,090 37.34 41.58 25.59 34.74 12.79 12.03 8.77 160.82 97.94 1,007,997 825,181 182,816 10,064 1,502 576 50 50,898 10,676 4,159,854 13,327 20,539 859,083

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET
1	2	3	4	5
		B. Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura		
		♦ Buah-buahan	Ku/pohon	0.34
		♦ Sayuran	Ku/Ha	25.58
		♦ Tanaman Hias	Tangkai/m ²	2.81
		♦ Tanaman Obat	Kg/m ²	1.93
		C. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura		
		♦ Buah-buahan	Ku	1,394,164
		♦ Sayuran	Ku	380,946
		♦ Tanaman Hias	Tangkai	57,708
		♦ Tanaman Obat	Kg	1,660,119
2.	Meningkatnya Jumlah Populasi dan Produksi peternakan	2.1 PETERNAKAN		
		A. Jumlah Populasi Ternak (Ekor)		
		♦ Sapi potong	Ekor	77,976
		♦ Kerbau	Ekor	12,799
		♦ Kambing	Ekor	47,807
		♦ Domba	Ekor	1,829
		♦ Babi	Ekor	218,355
		♦ Ayam Buras	Ekor	3,768,393
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Ekor	187,089
		♦ Ayam Ras (Pedaging)	Ekor	7,978,509
		♦ Itik	Ekor	321,519
		B. Jumlah Produksi Daging Ternak (Ton)		
		♦ Sapi potong	Ton	4,211.79
		♦ Kerbau	Ton	59.57
		♦ Kambing	Ton	242.50
		♦ Domba	Ton	6.88
		♦ Babi	Ton	1,615.85
		♦ Ayam Buras	Ton	2,149.63
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Ton	16.60
		♦ Ayam Ras (pedaging)	Ton	11,081.10
		♦ Itik	Ton	151.03
		C. Jumlah Produksi Telur (Kg)		
		♦ Ayam Buras	Kg	3,163,540
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Kg	2,173,195
		♦ Itik	Kg	1,864,438

PROGRAM	ANGGARAN 2016	
6	7	
a. Prog.Pelayanan Administrasi	Rp.	1,990,000,000
b. Prog.Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp.	1,319,500,000
c. Prog.Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp.	150,000,000
d. Prog.Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp.	150,000,000
e. Prog.Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp.	550,000,000
f. Prog.Peningkatan Pengembangan Pengelolaan Aset/Barang Daerah	Rp.	50,000,000
g. Prog.Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp.	5,304,065,000
h. Prog. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp.	1,575,000,000
i. Prog.Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Rp.	600,000,000
j. Prog.Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp.	10,305,000,000
k. Prog.pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp.	825,000,000
l. Prog.Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp.	4,873,855,000
m. Promosi Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Rp.	150,000,000
n. Prog.Penanganan Lahan Gambut (PLG)	Rp.	500,000,000
o. Prog.Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Rp.	550,000,000
TOTAL		28,892,420,000

Palangka Raya, Pebruari 2017

PIHAK KEDUA,

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,



PIHAK PERTAMA,

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
Jl. Willem AS No. 5 Telp. 3227866 Fax. (0536)32 24200
PALANGKA RAYA

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Nomor : *011/SEKRET-150/21/2017*

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, berdasarkan PERMENPAN NOMOR. PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Ir. TUTE LELO, MMA
 NIP : 19610912 198812 1 001
 JABATAN : KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
 PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik maka dirasa perlu untuk menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2016 – 2021 sebagaimana terlampir.

Demikian Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) ini dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan program kegiatan kinerja

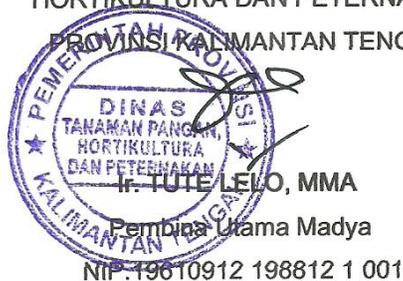
Palangka Raya, Pebruari 2017

Mengetahui,

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,


 W. SUGIANTO SABRAN

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
 HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,


 Ir. TUTE LELO, MMA
 Pembina Utama Madya
 NIP. 19610912 198812 1 001

INDIKATOR KERJA UTAMA

Unit Perangkat Daerah : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah
Tugas dan Fungsi : Urusan Pertanian dan Peternakan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CARA PENGHITUNGAN	SUMBER DATA
1	1	3	4	5
1	Meningkatnya jumlah luas panen, produktivitas dan produksi tanaman pangan dan hortikultura	<p>1.1 TANAMAN PANGAN</p> <p>A. Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan (Ha)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>B. Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/ha)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>C. Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ku/ha)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>1.2. HORTIKULTURA</p> <p>A. Luas Panen Tanaman Hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan (Pohon) ♦ Sayuran (Ha) ♦ Tanaman Hias (m²) ♦ Tanaman Obat (m²) <p>B. Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan (Ku/pohon) ♦ Sayuran (Ku/Ha) ♦ Tanaman Hias (Tangkai/m²) ♦ Tanaman Obat (Kg/m²) <p>C. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan (Ku) ♦ Sayuran (Ku) ♦ Tanaman Hias (Tangkai) ♦ Tanaman Obat (Kg) 	<p>Total Jumlah Luas Panen tanaman pangan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi tanaman pangan seluruh Kabupaten/Kota dibagi total jumlah luas panen tanaman pangan seluruh Kabupaten/Kota lalu dikalikan 10 (untuk mengubah dari ton ke kuintal)</p> <p>Total jumlah produksi tanaman pangan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total Jumlah Luas Panen tanaman hortikultura di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi tanaman hortikultura dibagi total jumlah luas panen tanaman hortikultura di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi tanaman hortikultura dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan Bidang teknis terkait</p>

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CARA PENGHITUNGAN	SUMBER DATA
1	1	3	4	5
2.	Meningkatnya Jumlah Populasi dan Produksi Peternakan	<p>2.1 PETERNAKAN</p> <p>A. Jumlah Populasi Ternak (Ekor)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Sapi potong ♦ Kerbau ♦ Kambing ♦ Domba ♦ Babi ♦ Ayam Buras ♦ Ayam Ras (Petelur) ♦ Ayam Ras (pedaging) ♦ Itik <p>B. Jumlah Produksi Daging Ternak (Ton)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Sapi potong ♦ Kerbau ♦ Kambing ♦ Domba ♦ Babi ♦ Ayam Buras ♦ Ayam Ras (Petelur) ♦ Ayam Ras (pedaging) ♦ Itik <p>C. Jumlah Produksi Telur (Kg)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Ayam Buras ♦ Ayam Ras (Petelur) ♦ Itik 	<p>Total jumlah populasi ternak dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi daging ternak dari seluruh Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Total jumlah produksi telur dari seluruh Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan Bidang teknis terkait</p> <p>BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan Bidang teknis terkait</p> <p>BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan Bidang teknis terkait</p>

Palangka Raya,

Pebruari 2017

PIHAK KEDUA,

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,



PIHAK PERTAMA,

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,

RENCANA KERJA TAHUN 2017

PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya luas panen, produktivitas dan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	<p>1.1 TANAMAN PANGAN</p> <p>A. Luas Panen Tanaman Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>B. Jumlah Produksi Tanaman Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>C. Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Padi - Padi Sawah - Padi Ladang ♦ Jagung ♦ Kedelai ♦ Kc. Tanah ♦ Kc. Hijau ♦ Ubi Kayu ♦ Ubi Jalar <p>1.2. HORTIKULTURA</p> <p>A. Luas Panen</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan ♦ Sayuran ♦ Tanaman Hias ♦ Tanaman Obat <p>B. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Buah-buahan ♦ Sayuran ♦ Tanaman Hias ♦ Tanaman Obat 	<p>Ha</p> <p>Ton</p> <p>Ku/ha</p> <p>Ku/ha</p> <p>Ku/ha</p> <p>Ku/ha</p> <p>Ku/ha</p> <p>Ku/ha</p> <p>Ku/ha</p> <p>Ku/ha</p> <p>Ku/ha</p> <p>Pohon</p> <p>Ton</p> <p>m²</p> <p>m²</p> <p>Ton</p> <p>Ton</p> <p>Tangkai</p> <p>Ton</p>	<p>269,924</p> <p>198,476</p> <p>71,448</p> <p>2,897</p> <p>1,174</p> <p>479</p> <p>57</p> <p>3,165</p> <p>1,090</p> <p>1,007,997</p> <p>825,181</p> <p>182,816</p> <p>10,064</p> <p>1,502</p> <p>576</p> <p>50</p> <p>50,898</p> <p>10,676</p> <p>36.54</p> <p>41.58</p> <p>25.05</p> <p>34.74</p> <p>12.79</p> <p>12.04</p> <p>8.1</p> <p>160.81</p> <p>97.95</p> <p>8,237,587</p> <p>22,034</p> <p>46,165</p> <p>1,403,529</p> <p>276,347</p> <p>76,165</p> <p>214,422</p> <p>4,676</p>

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET
1	2	3	4	5
		C. Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura		
		♦ Buah-buahan	Ton/pohon	0.03
		♦ Sayuran	Ton/Ha	3.46
		♦ Tanaman Hias	Tangkai/m ²	4.64
		♦ Tanaman Obat	Ton/m ²	0.003
2.	Meningkatnya Populasi dan Produksi peternakan	2.1 PETERNAKAN		
		A. Jumlah Populasi Ternak (Ekor)		
		♦ Sapi potong	Ekor	77,976
		♦ Kerbau	Ekor	12,799
		♦ Kambing	Ekor	47,807
		♦ Domba	Ekor	1,829
		♦ Babi	Ekor	218,355
		♦ Ayam Buras	Ekor	3,768,393
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Ekor	187,089
		♦ Ayam Ras (Pedaging)	Ekor	7,978,509
		♦ Itik	Ekor	321,510
		B. Jumlah Produksi Daging Ternak (Ton)		
		♦ Sapi potong	Ton	4,212
		♦ Kerbau	Ton	59,57
		♦ Kambing	Ton	234
		♦ Domba	Ton	7
		♦ Babi	Ton	1,616
		♦ Ayam Buras	Ton	2,150
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Ton	17
		♦ Ayam Ras (pedaging)	Ton	11,081
		♦ Itik	Ton	151
		C. Jumlah Produksi Telur (Kg)		
		♦ Ayam Buras	Kg	3,163,540
		♦ Ayam Ras (Petelur)	Kg	2,173,195
		♦ Itik	Kg	1,864,438

Palangka Raya,

2016

PIHAK KEDUA,
D. GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,

Drs. H. PRABOWO, MM

PIHAK PERTAMA,
KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,

Ir. TUTE LELO, MMA
Pembina Utama Madya
IP. 19610912 198812 1 001

**FOTO KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN RI
DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TH. 2017**



**FOTO KEGIATAN LAPANGAN TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN TH. 2017**



Gbr.1. Panen padi di Kabupaten Pulang Pisau



Gbr.2. Temu petani bawang merah di Kota P.Raya



Gbr.3. Penyerahan bantuan ternak kambing di
Kec.Basarang Kab.Kapuas



Gbr.4. Alat mesin pertanian



Gbr.5. Pendampingan penyuluh pertanian pada kegiatan budidaya tanaman cabai di Kota P.Raya



Gbr.6. Pertemuan mantri tani (pengumpul data statistik pertanian) dalam rangka sinkronisasi angka pertanian tahun 2017

**PIAGAM PENGHARGAAN
YANG DITERIMA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2017**



Gbr.7. Piagam penghargaan pemenang stand terbaik ke III pada Kalteng Quality Expo tahun 2017 di Sampit (Kotawaringin Timur)

